

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK  
PADA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER**

**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Hiliyatul Karimah**  
**NIM: T20151116**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2020**

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK  
PADA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER**

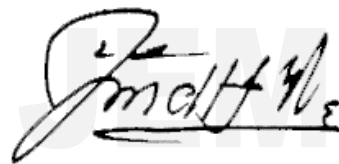
**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Hiliyatul Karimah  
NIM: T20151116**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.**  
**NIP: 196809111999032001**

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK  
PADA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 14 Mei 2020**

**Tim Penguji**

Ketua



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP. 19700326199803 1 002

Sekretaris



**Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NUP. 20160377

Anggota:

1. Mukaffan, M.Pd.I

(  )

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

(  )

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

**Artinya :** Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik\* (QS. Al- A'raf 56)

IAIN JEMBER

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 597

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Bapak (Mokhammad Sartono), Ibu (Siti Aminah), serta kakak tercinta (Adi Firdaus Bayu Saputra) yang senantiasa memeluk hangat dalam do'anya, memberi semangat yang tiada henti-hentinya dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.



## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas ahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE.MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Riduwan selaku Kepala MTsN 3 Jember, Bapak/Ibu Guru yang telah berkenan memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
5. Ibu Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
7. Segenap Staf IAIN Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
8. Segenap dosen saya di IAIN Jember yang telah berbagi ilmu kepada saya.
9. Teman-teman saya yang telah banyak berbagi ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Jember, 9 Juni 2020

Penulis

## ABSTRAK

Hiliyatul Karimah, 2019: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Pada Kelas VIII MTsN 3 Jember*

Upaya mewujudkan PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan status kesehatan siswa yakni terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. MTsN 3 Jember merupakan Sekolah yang memiliki tingkatan ekonomi keatas, sedang dan kebawah. Di MTsN 3 Jember sudah menerapkan tentang hidup bersih sehat di sekolah dengan memberikan materi dan pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah. Di MTsN 3 Jember menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kerapian dalam berpakaian dan bersepatu, piket membersihkan ruang kelas, sebagian dari mereka ada yang membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan berolahraga .

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember. 2). Bagaimana Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember

Tujuan Penelitian ini adalah : 1). Untuk mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan penentuan subyek penelitian menggunakan *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan pengumpulan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Perilaku hidup bersih dan sehat di MTsN 3 Jember diterapkan sudah sejak lama tetapi masih belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dan dengan adanya budaya perilaku hidup bersih ini siswa MTsN 3 Jember sedikit demi sedikit mampu menerapkan bukan hanya disekolah tetapi juga di rumah sehingga dari cara berpakaian siswa sampai perilaku menggambarkan budaya religius dengan menjaga kebersihan serta bertujuan memupuk siswa untuk saling membangun kesadaran di manapun mereka berada sesuai dengan ajaran Islam dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan keindahan dan kebersihan. 2) Menjaga lingkungan bersih dan sehat yaitu dengan Program Jumat bersih menggunakan sistem bergantian setiap kelasnya dan program tersebut juga berjalan sudah lama dengan peraturan- peraturan yang berlaku salah satunya dengan denda Uang sebesar Rp. 100.000,00,- bagi kelas yang kotor dan Rp. 5000,- bagi siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga dengan cara seperti itu siswa mematuhi semua peraturan sekolah untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Devinisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	17
1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	17
2. Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat .....	39
3. Budaya Religius .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60

C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis .....	81
C. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Orisinilitas Penelitian .....	13
4.1 Hasil Temuan .....	91



## LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Rasulullah juga mengajarkan agar umatnya senantiasa hidup bersih lahir dan batin. Beliau juga mengaitkan kebersihan dengan keimanan seseorang sebagaimana hadist berikut:

الْحَدِيثُ الثَّلَاثُ وَالْعِشْرُونَ: عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه المسلم)<sup>2</sup>

Artinya: Hadist nomor 23 Dari Abi Malik Al Harits bin ‘Asyim Al Asy’ry r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda “ Kebersihan sebagian dari iman “.

Orang yang beriman akan senantiasa menjaga kebersihan dirinya, baik kebersihan rohani maupun jasmani. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- Baqarah: 222 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا  
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Artinya: Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang di dirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Imam Yahya bin Syarifuddin, *Arba'in Nawawiyah* ( Surabaya: Toko Kitab Hidayah,676 H),26

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001),408

Pada masa pertumbuhan dan masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar keterampilan fisik dan membangun fisik yang sehat. Mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan. Perkembangan anak dalam masa usia sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan sekecil apapun akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kemudian hari.

Seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269 Tahun 2011 menyebutkan bahwa :

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagaimana dimaksud pada pasal 1 agar digunakan sebagai acuan bagi semua pemangku kepentingan dalam rangka pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan.<sup>4</sup>

Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah menengah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan pribadi serta adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan pembiasaan hidup bersih dan sehat itu sangat penting bagi dirinya. Aspek pembiasaan merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan pribadi. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan

---

<sup>4</sup> Kemenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pembinaan PHBS, 2011*

kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal jika siswa dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat berharga dalam kehidupan, kesehatan merupakan komponen yang sangat mendukung sebagian besar kegiatan manusia, tetapi untuk mencapai kondisi yang sehat dan baik jasmani maupun rohani, maka harus ada langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapainya.<sup>6</sup>

Promosi kesehatan sekolah merupakan upaya memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Upaya mewujudkan PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan status kesehatan siswa yakni terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.<sup>7</sup>

MTsN 3 Jember merupakan Sekolah yang memiliki tingkatan ekonomi keatas, sedang dan kebawah. Di MTsN 3 Jember sudah menerapkan tentang hidup bersih sehat di sekolah dengan memberikan materi dan pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah. Di MTsN 3 Jember menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kerapian dalam

---

<sup>5</sup> Notoatmodjo Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta : Rineka Cipta2007). 24-25

<sup>6</sup> Sumiyati, R.r (2015). *Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo DIY. Yogyakarta: UNY.*

<sup>7</sup> Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Berbagai Tatanan, 2007*

berpakaian dan bersepatu, piket membersihkan ruang kelas, sebagian dari mereka ada yang membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan berolahraga.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena yang ada dapat disimpulkan bahwa pada siswa MTsN 3 Jember tentang masalah yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sudah diterapkan tetapi masih sedikit kesadaran siswa dalam menjalankan PHBS .

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember ?
2. Bagaimana Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember
2. Untuk mendeskripsikan Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat

---

<sup>8</sup> MTsN 3 Jember, Observasi, 15 Juli 2019



teoritis dan kegunaan praktis. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalian dan pengembangan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Jiwa Religius Peserta Didik kecerdasan linguistik siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan maupun referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik.

##### b. Bagi Lembaga MTsN 3 Jember

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensinya dan sebagai taraf meningkatkan kemampuan guru dalam menggali, mengenali dan mengembangkan

Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 3 Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik dan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Jiwa Religius Peserta didik.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor- faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan antara lain makanan dan olahraga.

2. Lingkungan Bersih dan Sehat

Lingkungan Bersih dan Sehat merupakan lingkungan yang bebas dari kuman dan penyakit. Lingkungan bersih juga dapat membuat penghuninya

merasa nyaman dan sehat sehingga lingkungan bersih merupakan hal teramat sangat penting karena ini adalah salah satu cara untuk sehat maka perlu kita jaga sebaik mungkin.

### 3. Menumbuhkan Budaya Religius

Menumbuhkan budaya religius merupakan suatu sikap yang di wujudkan dalam bentuk kepercayaan, adat istiadat, dan suatu kebiasaan yang sukar di ubah. Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Maka dari itu dapat di katakan, mewujudkan budaya religius disekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan kedalam diri peserta didik.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Bab Satu Pendahuluan,** Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, sistematika pembahasan. Bab satu berfungsi untuk memudahkan peneliti menemukan teori untuk mengerjakan bab dua.

**Bab Dua Kajian Pustaka,** Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian dan digunakan sebagai pijakan untuk menentukan bab tiga.

**Bab Tiga Metode Penelitian,** Bab ini berisi metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab tiga adalah acuan dasar untuk melakukan penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data bab empat.

**Bab Empat Penyajian Data,** Bab ini berisi penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalm rangka menjawab masalah yang dirumuskan.

**Bab Lima Penutup,** Bab ini yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Lilis Sugiarti mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018). 45-46

<sup>10</sup> Lils Sugiarti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diakses 16 July 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru pendidikan islam tidak hanya di dalam kelas saja dalam mendidik (memotivasi) peserta didik, akan tetapi diluar kelas melakukan pendekatan khusus. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru memberikan contoh dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi di selingi dengan praktek terkait dengan materi yang di ajarkan.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan ialah lebih menekankan pada kinerja guru dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih menekankan pada kerjasama guru, peserta didik dan masyarakat dalam membentuk Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik di Sekolah. Persamaannya adalah sama- sama membahas tentang kebersihan di sekolah.

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Afnilda mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2010 dengan judul “ *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih*

*dan Sehat (PHBS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 07 kec. Talawi Kota Sawahlunto.*<sup>11</sup>

Jenis penelitian deskriptif. Populasi siswa/i kelas IV & V Sekolah Dasar Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawai Kota Sawahlunto yang berjumlah 31 orang sampel diambil dengan metode total sampling dengan menggunakan angket atau kuesioner. Hasil pengumpulan data di analisis dengan metode persentase dan pengambilan kesimpulan dengan skala gutman.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat capaian sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 07 Talawi Hilir Kec. Talawi berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 78.70%. Tingkat capaian dukungan orang tua siswa pada kegiatan pelaksanaan klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 36,55%. Tingkat capaian dukungan Puskesmas terhadap kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri 07 Talwi Hilir Kec. Talawi berada pada Klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 71,50%.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan ialah lebih menekankan pada pada siswa dalam Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih menekankan pada kerjasama guru, peserta didik dan masyarakat dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah.

---

<sup>11</sup> Afnilda, *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 07 kec. Talawi Kota Sawahlunto*. Diakses 16 Juli 2019.

Persamaannya adalah sama- sama membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sugianto pada tahun 2017 dengan judul “ *Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Sekecamatan Jetis Yogyakarta* ”.<sup>12</sup> Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa Tinggi Implementasi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode angket. Instrumen penelitian berupa tes Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se- kecamatan Jetis Yogyakarta dibantu dengan program SPSS seri 14. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Yogyakarta dan sampel berjumlah 189 siswa, jumlah siswa laki- laki berjumlah 91 orang dan jumlah anak perempuan 98 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi siswa kelas V terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Jetis Yogyakarta sebagian besar adalah baik dengan persentase 45%. Sebagian besar berkategori sangat baik ( 19,2%), berkategori baik (45%), berkategori sedang (35,2%), berkategori rendah (27,8%), berkategori sangat rendah(12,2%). Dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa

---

<sup>12</sup> Dedy Sugianto, *Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Sekecamatan Jetis Yogyakarta*. Diakses 16 Juli 2019.



Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Jetis Yogyakarta adalah baik.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah lebih menekankan pada pada siswa dalam Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada kerjasama guru, peserta didik dan masyarakat dalam membentuk Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik di sekolah. Persamaannya adalah sama- sama membahas tentang kebersihan di sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No	Nama Penelitian dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lilis Sugiarti, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru pendidikan islam tidak hanya di dalam kelas saja dalam mendidik	a. Sama-sama membahas tentang kebersihan di sekolah b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. c. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.	a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pada kinerja guru dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah b. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada kerjasama guru, peserta didik dan masyarakat

		<p>(memotivasi) peserta didik, akan tetapi diluar kelas melakukan pendekatan khusus. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru memberikan contoh dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi diselingi dengan praktek terkait dengan materi yang</p>		<p>dalam membentuk Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik disekolah</p>
--	--	--	--	--

		diajarkan.		
2.	Afnilda, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 07 kec. Talawi Kota Sawahlunto.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat capaian sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 07 Talawi Hilir Kec. Talawi berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 78.70%. Tingkat capaian dukungan orang tua siswa pada kegiatan pelaksanaan klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 36,55%. Tingkat capaian dukungan Puskesmas terhadap kegiatan Usaha Kesehatan	a. Sama- sama meneliti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	a. penelitian terdahulu lebih menekankan pada pada kinerja guru dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah. b. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada kerjasama guru, peserta didik dan masyarakat dalam membentuk Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik disekolah

		<p>Sekolah di SD Negeri 07 Talwi Hilir Kec. Talwi berada pada Klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 71,50%.</p>		
3.	<p>Dedy Sugianto, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 07 kec. Talwi Kota Sawahlunto</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi siswa kelas V terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Yogyakarta sebagian besar adalah baik dengan persentase 45%. Sebagian besar berkategori sangat baik (19,2%), berkategori baik (45%), berkategori sedang (35,2%), berkategori</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang Perilaku hidup bersih dan sehat</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pada siswa dalam Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik disekolah. b. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada kerjasama guru, peserta didik dan masyarakat dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam</p>

		rendah (27,8%), berkategori sangat rendah(12,2 %). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Jetis Yogyakarta adalah baik.		Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik disekolah. c. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode angket
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

#### 1) Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sehat merupakan karunia tuhan yang perlu di syukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus di hargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktifitas kerja guna kesejahteraan keluarga.

Karena itu kesehatan perlu di jaga, dipelihara, dan di tingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga, serta di perjuangkan oleh semua pihak termasuk sekolah.<sup>13</sup> Perilaku hidup bersih dan sehat dapat di artikan sebagai sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran,

<sup>13</sup> Atikah Proverawati, dkk, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta:Nuha Medika, 2016), 1

sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Menurut Kosa dan Robetson yang dikutip oleh Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati bahwa perilaku kesehatan individu cenderung di pengaruhi oleh sikap kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang di inginkan dan kurang pada pengetahuan biologisnya.<sup>14</sup> Menurut Skinner yang di kutip oleh Soekidjo Notoatmodjo bahwa perilaku hidup bersih dan sehat suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.<sup>15</sup>

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang di lakukan atas kesadaran, sehingga keluarga beserta semua yang ada di dalamnya dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan di sekolah dan masyarakat.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam keluarga dan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan sehat baik dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan dan pemanfaatan saran kesehatan lingkungan. Karena pada dasarnya sehat adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia atau individu yang akan berpengaruh terhadap segala aktivitas sehari- hari.

---

<sup>14</sup> Atikah Proverawati, dkk, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011) 62

<sup>15</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), 136

## 2) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dan mewujudkan lingkungan sehat.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu:

- a) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
- b) Mengonsumsi jajan sehat di kantin sekolah
- c) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d) Olah raga yang teratur dan terukur
- e) Memberantas jentik dan nyamuk
- f) Tidak merokok di sekolah
- g) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
- h) Membuang sampah pada tempatnya.<sup>16</sup>

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, di tingkatkan dan di lindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun

---

<sup>16</sup> Atikah Proverawati, dkk, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 21

masyarakat. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan PHBS di sekolah antara lain jajan di kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban, mengikuti kegiatan olahraga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, memberantas jentik nyamuk disekolah secara rutin, dll.

Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia (6-10), ternyata berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan (UKS). Sasaran pembinaan PHBS disekolah, yaitu siswa, warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa), masyarakat lingkungan sekolah (penjaga kantin, satpam, dll.). Manfaat pembinaan PHBS di sekolah, yaitu: 1) terciptanya sekolah hidup bersih dan sehat, sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. 2) meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. 3) Citra sekolah sebagai institusi pendidikan



semakin meningkat, sehingga mampu menarik minat orang tua. 4) Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan. 5) Menjadi pecontohan sekolah sehat bagi daerah lain.<sup>17</sup>

Sekolah adalah sebagai perpajangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya termasuk perilaku kesehatan anak. Sementara itu populasi anak sekolah di dalam suatu komunitas cukup besar, antara 20 % sampai 30%. Oleh sebab itu, promosi atau pendidikan kesehatan disekolah adalah sangat penting. Di Indonesia, bentuk promosi kesehatan disekolah adalah usaha kesehatan sekolah (UKS), dan sekaligus UKS merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah. Komunitas sekolah yang terdiri dari murid, guru, karyawan sekolah, baik ditingkat sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan pertama (SLTP), dan sekolah lanjutan atas (SMA) adalah merupakan sasaran dari promosi di sekolah. Di dalam kehidupan bangsa anak-anak sekolah tidak dapat diabaikan, karena mereka inilah sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu pendidikan di sekolah adalah merupakan investasi (*human investment*) bagi pembangunan bangsa.

Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, karena hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas

---

<sup>17</sup> Atikah Proverawati, dkk, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 22-24

sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral, maupun intelektual. Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif diantara upaya kesehatan masyarakat yang lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup sehat, karena: (a) Anak usia sekolah (6-18 tahun) mempunyai persentase paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. (b) Sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam rangka pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat. (c) Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah di bimbing, di arahkan dan di tanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan hidup sehat.<sup>18</sup>

Mengingat pentingnya promosi kesehatan di sekolah maka dapat di rumuskan bahwa tujuan promosi kesehatan di sekolah sekurang-kurangnya sebagai berikut (1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. (2) Mencegah dan memberantas penyakit menular di kalangan masyarakat sekolah dan masyarakat umum. (3) Memperbaiki dan memulihkan kesehatan masyarakat sekolah melalui usaha- usaha:

(a) Mengikut sertakan secara aktif guru, murid, dan orang tua murid dalam usaha: (1) Memberikan pendidikan kesehatan dalam rangka

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 362-363

menanamkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari. (2) Mengawasi kesehatan murid serta mengenal kelainan kesehatan sedini mungkin. (3) Melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pengobatan sederhana.

- (b) Usaha-usaha pengobatan gigi dan pencegahannya.
- (c) Usaha perbaikan gizi anak.
- (d) Mengusahakan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat.

Kesehatan dibentuk oleh kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari manusia, menghabiskan waktunya di tempat, yakni di dalam rumah, di sekolah (bagi anak sekolah), dan di tempat kerja (bagi orang dewasa). Oleh karena itu, kesehatan seseorang juga ditentukan oleh tatanan-tatanan tersebut. Upaya kesehatan sekolah adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan. Sekolah yang berwawasan kesehatan, dimana sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat.<sup>19</sup>

Promosi kesehatan di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu meningkatkan kesehatannya. Oleh sebab itu, program promosi kesehatan sekurang-kurangnya mencakup tiga usaha pokok, yakni :

- (1) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat: lingkungan sekolah yang sehat mencakup dua aspek, yakni sosial (non fisik) dan (fisik).

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 363-364

(a) Aspek non fisik (mental sosial)

Lingkungan sosial sekolah adalah menyangkut hubungan antara komponen komunitas sekolah (murid, guru, pegawai sekolah, dan orangtua murid). Lingkungan mental sosial yang sehat terjadi apabila hubungan yang harmonis dan kondusif diantara komponen masyarakat sekolah. Hubungan yang harmonis ini akan menjamin terjadinya pertumbuhan dan perkembangan anak atau murid dengan baik, termasuk tumbuhnya perilaku hidup sehat.

(b) Lingkungan fisik

Bangunan sekolah dan lingkungannya yang terdiri dari letak sekolah tidak berdekatan dengan tempat- tempat umum atau keramaian misalnya pasar, terminal, mall dan sebagainya, kapasitas dan kontruksi gedung sekolah sesuai dengan jumlah murid yang di tampungnya, tersedianya halaman sekolah dan kebun sekolah, ventilasi memadai sehingga menjamin adanya sirkulasi udara disetiap ruang kelas, penerangan atau pencahayaan harus cukup, utamanya cahaya dari sinar matahari dapat masuk ke setiap ruang kelas, sistem pembuangan air limbah maupun air hujan di jamin tidak menimbulkan genangan( harus mengalir), tersedia air bersih dan pembuangan air besar atau air kecil ( jamban), tersedianya tempat pembuangan sampah di setiap kelas, dan teras sekolah,

tersedianya kantin atau warung sekolah, sehingga kebersihan dan keamanan makanan dapat di awasi.<sup>20</sup>

Pemeliharaan kebersihan perorangan dan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Hal- hal yang perlu di perhatikan dalam rangka pemeliharaan kebersihan perorangan (*personal hygiene*), khususnya bagi murid- murid adalah kebersihan kulit, kuku, rambut, telinga, dan hidung, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan dan kerapian pakaian, memakai alas kaki (sepatu atau sandal), cuci tangan sebelum memegang makanan dan sebagainya, sedangkan kebersihan lingkungan yang perlu diperhatikan antara lain : kebersihan perlengkapan sekolah (bangku, meja dan alat sekolah yang lain), kebersihan kaca, jendela, dan lantai, kebersihan WC dan kamar kecil, kebersihan ruang kelas, kebersihan halaman sekolah, kebersihan pembuangan air limbah, adanya taman atau kebun sekolah.

(c) Keamanan umum sekolah dan lingkungannya

Adanya pagar sekolah, untuk mencegah atau mengurangi murid murid keluar masuk gedung sekolah, sehingga membahayakan keselamatannya, halaman dan gang atau jalan masuk ke sekolah mudah dilewati atau tidak becek di musim hujan, dan berdebu pada musim kemarau, semua pintu dan

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 364-365

jendela di atur sedemikian rupa sehingga membuka ke arah luar, adanya tanda lalu lintas khusus sebagai pemberitahuan kepada pemakai jalan agar waspada di lingkungan sekolah ( banyak anak berlari- lari), tersedia P3K dan tenaga atau guru yang terlatih di bidang P3K.<sup>21</sup>

## (2) Pendidikan kesehatan ( Health Education)

Pendidikan kesehatan, khususnya bagi murid utamanya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif di dalam usaha- usaha kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tahap- tahap: (a) memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat. (b) menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat. (c) membentuk kebiasaan hidup sehat.

Hal- hal pokok sebagai sebagai materi dasar untuk menanamkan perilaku atau kebiasaan hidup sehat adalah sebagai berikut :(a) kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan, terutama lingkungan sekolah.(b) pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dengan cara hidup bersih bagi warga sekolah dan pemberantasan nyamuk, kecoak, tikus, dan binatang lain yang dapat menularkan penyakit.(c) penyakit- penyakit tidak menular( penyebab dan cara pencegahannya). (d) gizi dengan mengenal berbagai

<sup>21</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 365-366

makanan bergizi, nilai gizi pada makanan, memilih makanan yang bergizi, kebersihan makanan, penyakit- penyakit akibat kekurangan atau kelebihan gizi dan sebagainya. (e) menggunakan fasilitas kesehatan yang profesional dan sebagainya.

(3) Pemeliharaan dan pelayanan kesehatan disekolah

Karena sekolah adalah sebuah komunitas, meskipun interaksi efektif di antara anggota komunitas hanya sekitar 6-8 jam, namun perlu adanya pemeliharaan kesehatan, khususnya bagi murid- murid sekolah. Pemeliharaan kesehatan di sekolah ini mencakup: (a) pemeriksaan kesehatan secara berkala, baik pemeriksaan umum atau khusus misalnya, gigi, paru- paru, kulit, gizi, dan sebagainya. (b) pemeriksaan dan pengawasan kebersihan lingkungan. (c) usaha- usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular antara lain dengan imunisasi. (c) usaha- usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular antara lain dengan imunisasi. (d) usaha perbaikan gizi. (e) usaha kesehatan gigi sekolah. (f) mengenal kelainan- kelainan yang mempengaruhi pertumbuhan jasmani, rohani dan sosial misalnya penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. (g) mengirimkan murid yang memerlukan perawatan khusus atau lanjutan ke puskesmas atau rumah sakit. (h) pertolongan pertama pada kecelakaan dan pengobatan ringan.

Penyelenggaraan promosi kesehatan di sekolah bukan semata- mata di lakukan oleh masyarakat sekolah itu sendiri, namun

merupakan perwujudan kemitraan (*partnership*) dari berbagai pihak. Pilar utama kemitraan promosi kesehatan di sekolah terdiri dari pihak-pihak guru, petugas kesehatan, orang tua murid, dan badan atau organisasi lain yang ada di lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

### 1. Guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah. Guru merupakan pihak yang tepat untuk hal-hal seperti dibawah ini:

- a) Melaksanakan pendidikan kesehatan kepada murid-muridnya, baik melalui mata pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum, maupun di rancang khusus dalam rangka penyuluhan kesehatan, misalnya masalah imunisasi, penyakit HIV/AIDS, narkoba, dan sebagainya.
- b) Memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak-anak didik atau murid melalui penimbangan berat badan secara berkala ataupun rutin tiap bulan.
- c) Mengawasi adanya kelainan-kelainan yang mungkin terdapat pada murid, baik kelainan fisik maupun kelainan non-fisik.

### 2. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dari lingkungan sekolah terdekat (puskesmas) memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan promosi kesehatan dalam bentuk usaha kesehatan sekolah di

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 366-368



sekolah-sekolah di wilayah kerjanya. Petugas kesehatan mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan upaya kesehatan sekolah. Secara rinci peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam menjalankan promosi kesehatan di sekolahnya masing-masing.
- b) Menjalankan beberapa pelayanan kesehatan disekolah yang tidak dapat di lakukan oleh guru, misalnya imunisasi, pemeriksaan kesehatan, dan sebagainya.
- c) Turut serta dalam pengawasan terhadap lingkungan sekolah yang sehat, memberikan petunjuk-petunjuk kepada masyarakat tentang hal-hal yang dianggap perlu bagi kesehatan di sekolah.
- d) Memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan pada guru-guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan upaya kesehatan di sekolah.
- e) Mambantu sekolah dalam mengembangkan materi kesehatan dalam kurikulum sekolah.<sup>23</sup>
- f) Menjalin kerjasama dengan sektor lain dan pihak-pihak lain dalam rangka mengembangkan upaya kesehatan sekolah.
- g) Menggerakkan masyarakat di sekitar sekolah dalam rangka upaya kesehatan sekolah.

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 368-369

### 3. Murid

Murid atau anak didik adalah merupakan bagian dari komunitas sekolah yang populasinya paling besar dibanding dengan guru. murid merupakan bibit generasi bangsa yang masih mudah menerima, melaksanakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam mendidik mereka (murid) perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Tingkat kehidupan keluarga masing-masing murid
- c) Tingkat pertumbuhan dan perkembangan murid yang meskipun secara umum sama, tetapi masing-masing anak mempunyai kekhasan yang berbeda satu dengan yang lain.
- d) Pengalaman-pengalaman khusus setiap murid atau anak didik.

Dalam melaksanakan promosi kesehatan sekolah, murid atau anak didik mempunyai peran, antara lain sebagai berikut:

- a) Mempraktikkan dan membiasakan hidup sehat sesuai dengan petunjuk panduan yang diberikan oleh guru, dimanapun murid berada, baik dalam sekolah, di dalam keluarga, maupun masyarakat.
- b) Menjadi penghubung antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan atau perilaku hidup sehat.

- c) Menjadi contoh perilaku sehat bagi masyarakat, khususnya anak-anak yang tidak terjangkau oleh sekolah.<sup>24</sup>

Di berbagai daerah, khususnya di DKI Jakarta, sekolah-sekolah (khususnya SD) telah mengembangkan program “dokter kecil”. Dokter kecil ini diberikan tugas antara lain:

- a) Memberikan penyuluhan kesehatan kepada kawan-kawannya atau murid yang lain.
- b) Mengawasi kebersihan lingkungan sekolah.
- c) Membantu kawan-kawan mereka untuk menyeberan jalan.
- d) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan murid-murid yang lain, dan sebagainya.

#### 4. Orang Tua Murid

Murid sekolah berada dalam lingkungan sekolah paling lama 8 jam sehari, selebihnya anak akan kembali ke keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak setiap hari adalah bukan di sekolah, tetapi di rumah dan di masyarakat. Oleh sebab itu, orang tua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan anak. Peran orang tua murid dalam promosi kesehatan di sekolah antara lain:

- a) Ikut serta dalam merencanakan dan penyelenggaraan program promosi kesehatan di sekolah.

---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 369-370

b) Menyesuaikan diri dengan program kesehatan di sekolah dan berusaha untuk mengetahui atau mempelajari apa yang diperoleh anaknya di sekolah, dan mendorong anaknya untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat di rumah.<sup>25</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO:2003) telah merumuskan konsep promosi kesehatan sekolah lebih luas di bandingkan dengan konsep Departemen Kesehatan. Komponen promosi kesehatan di sekolah versi WHO ini lebih luas di bandingkan dengan ruang lingkup Usaha Kesehatan sekolah atau yang disebut “Trias UKS” versi Departemen Kesehatan, seperti yang telah di uraikan diatas. Komponen-komponen promosi kesehatan menurut WHO dapat di jelaskan sebagai berikut:

a) Penerapan kebijakan kesehatan (*Implement Healty Policy*):

Pimpinan sekolah bersama-sama dengan guru dapat membuat kebijakan-kebijakan sekolah yang terkait dengan kesehatan. kebijakan kesehatan di sekolah ini kemudian di tuangkan dalam peraturan sekolah dan di sosialisasikan kepada semua warga komunitas sekolah, terutama murid. Apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut, baik murid maupun guru harus melakukan tindakan atau hukuman atas pelanggaran.

Peraturan-peraturan tersebut di maksudkan merupakan cara untuk

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 370-371

menanamkan kebiasaan atau perilaku sehat bagi para murid, misalnya:

- (1) Kebiasaan yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan perorangan (*personal hygiene*), seperti: keharusan memakai alas kaki, keharusan memotong dan membersihkan kuku, kebersihan rambut, kulit, dan sebagainya. Untuk menanamkan kedisiplinan ini, setiap senin di lakukan pemeriksaan oleh guru misalnya
- (2) Larangan jajan di sembarang tempat, yang dengan sendirinya perlu dukungan dengan penyediaan kantin atau warung sekolah. Dengan tersediannya kantin sekolah akan memudahkan guru atau petugas kesehatan untuk melakukan pengawasan baik dari segi gizinya, maupun dari segi kebersihan (*higiene*) makanannya.
- (3) Larangan merokok di lingkungan sekolah. Penerapan larangan merokok ini juga bagi warga anggota masyarakat sekolah yang lain (guru dan karyawan sekolah). Kadang-kadang di banyak sekolah muridnya dilarang merokok, tetapi guru dan karyawan sekolah boleh merokok.<sup>26</sup>
- (4) Larangan membawa barang-barang yang terlarang dan melanggar norma-norma sosial, misalnya narkoba, gambar-gambar porno, senjata tajam, dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 371-372

b) Tersediannya sarana dan prasarana pencegahan dan pengobatan sederhana di sekolah (*provide access preventive and curative health services*) :

Sekolah adalah suatu komunitas yang anggotanya sebagian besar anak-anak (belum dewasa). Dalam dinamika interaksi antara mereka dan aktivitas mereka (murid) lebih berisiko di bandingkan dengan orang dewasa. Berkelahi dengan temannya dan jatuh akibat bermain adalah hal yang sering terjadi di sekolah. Oleh sebab itu, di sekolah harus tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan dan kebersihan yang pokok, yakni:

- (1) Tersediannya tempat cuci tangan.
- (2) Tersediannya klinik atau sekurang-kurangnya ruang dan peralatan P3K.
- (3) Adanya tenaga terlatih untuk P3K, dan sebagainya.

c) Tersediannya alat-alat medis sederhana misalnya: alat pengukur suhu badan, alat pengukur tekanan darah, timbangan badan, dan sebagainya. Tersediannya lingkungan yang sehat (*provide a safety and healty environment*) :

Seperti telah disebutkan diatas bahwa sekolah adalah tempat untuk menanamkan perilaku atau kebiasaan hidup sehat bagi murid-murid. Kebiasaan atau perilaku sehat ini akan mudah

terjadi apabila didukung oleh lingkungan yang sehat pula (*healty environment*). Lingkungan sekolah yang sehat ini mencakup:<sup>27</sup>

- (1) Semua ruangan sekolah (kelas) harus cukup ventilasi dan cukup pencahayaan.
- (2) Tersedianya air bersih.
- (3) Tersediannya tempat pembuangan air kecil/besar yang memadai.
- (4) Tersedianya tempat sampah baik disetiap ruang kelas maupun di teras.
- (5) Tersedia keset.
- (6) Tersedianya halaman sekolah atau lapangan bermain dan olahraga.
- (7) Tersedianya taman sekolah, dan sebagainya.

d) Adanya program penyuluhan kesehatan ( *Provide skill based health education* ) :

Setiap orang, termasuk anggota masyarakat sekolah dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri, memerlukan keterampilan atau kemampuan. Kemampuan memelihara dan meningkatkan kesehatan harus di kembangkan sendiri mungkin, termasuk pada saat masih menjadi murid sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan atau penyuluhan kesehatan di sekolah penting dilakukan, terutama yang menyangkut:

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 372-373

- (1) Pentingnya kebersihan perorangan (*personal hygiene*).
- (2) Pemilihan makanan yang bergizi.
- (3) Pentingnya olahraga atau aktiitas fisik.
- (4) Bahaya merokok dan narkoba bagi kesehatan.
- (5) Cara-cara pencegahan penyakit, dan sebagainya.

e) Partisipasi orang tua murid dan masyarakat (*Improved comunity health through parent and community participation*):

Sekolah adalah bagian dari masyarakat atau komunitas, terutama masyarakat dimana sekolah itu berada. Oleh sebab itu, pengembangan kesehatan di sekolah merupakan bagian dari pada pengembangan kesehatan masyarakat terutama orang tua murid.

Persatuan orang tua murid (POM) merupakan wadah partisipasi masyarakat, sehingga sebagai wadah untuk pengembangan kesehatan masyarakat sekolah.<sup>28</sup>

### **3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga**

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di rumah tangga di lakukan untuk mencapai rumah tangga ber PHBS. Rumah tangga yang ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan di rumah tangga yaitu :

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 373-374



- a) menggunakan air bersih.
- b) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
- c) menggunakan jamban sehat.
- d) memberantas jentik dirumah sekali seminggu.
- e) makan buah dan sayur setiap hari.
- f) melakukan aktifitas fisik setiap hari.
- g) tidak merokok di dalam rumah.

Keluarga atau rumah tangga merupakan unit masyarakat terkecil. Oleh sebab itu untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus di mulai di masing-masing keluarga. Di dalam keluargalah mulai terbentuk perilaku-peilaku masyarakat. Orang tua (ayah dan ibu) merupakan sasaran utama dalam promosi kesehatan pada tatanan ini, karena orang tua, terutama ibu, merupakan peletak dasar perilaku dan terutama perilaku kesehatan bagi anak-anak mereka.<sup>29</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup suatu rumah tangga. Manfaat ber-PHBS bagi rumah tangga yaitu :

- a) setiap anggota keluarga keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
- b) anak tumbuh sehat dan cerdas.
- c) anggota keluarga giat bekerja.

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 44

- d) pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditunjukkan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Bagi masyarakat yaitu

- a) masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
- b) masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan.
- c) masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
- d) masyarakat mampu mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) seperti posyandu, tabungan ibu bersalin, arisan jamban, ambulans desa dan lain- lain.

Dalam mewujudkan rumah tangga ber-PHBS, kader berperan:

- a) melakukan pendataan rumah tangga yang ada di wilayahnya dengan menggunakan kartu PHBS atau pencatatan PHBS di rumah tangga pada buku kader.
- b) melakukan pendekatan kepada kepala desa/ lurah dan tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di rumah tangga.
- c) sosialisasi PHBS di rumah tangga ke seluruh rumah tangga yang ada di desa/ kelurahan melalui kelompok damawisma.
- d) memberdayakan keluarga untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan, penyuluhan kelompok,

penyuluhan masa dan pergerakan masyarakat. 5) mengembangkan kegiatan- kegiatan yang mendukung terwujudnya rumah tangga ber- PHBS. 6) memantau kemajuan pencapaian rumah tangga ber-PHBS di wilayahnya setiap tahun melalui pencatatan PHBS di rumah tangga.<sup>30</sup>

## **B. Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat**

### 1) Pengertian Lingkungan Bersih dan Sehat

Lingkungan adalah yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda- benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.<sup>31</sup>

Khalifah menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan alam sekitar. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetic bunga sebelum mekar, Karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan

<sup>30</sup> Atikah Proverawati, dkk, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 13-16

<sup>31</sup> Kaelany, *Aspek- aspek Kemasyarakatan Islam dan lingkungan hidup* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 158

penciptanya. Ini berarti manusia di tuntut menghormati proses-proses yang sedang terjadi. Hal ini mengajarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain “ Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai perusakan terhadap dirinya sendiri.”<sup>32</sup>

Kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat- tempat yang kotor. Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran- kotoran yang ada di lingkungan yaitu dengan cara menyapu, mengepel lantai, menguras bak kamar mandi, mencuci peralatan masak dan membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan pakaian dilakukan dengan cara mencuci, mengeringkan kemudian menyetrika. Sedangkan kebersihan badan dilakukan dengan cara mandi secara teratur.<sup>33</sup>

Kebersihan dalam Islam dapat disebut dengan “*thaharah*” yang berarti suci dari najis. Kebersihan dalam Islam sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena dengan melakukan kebersihan akan terhindar dari beberapa penyakit yang menyebabkan aktivitas sehari- hari terganggu khususnya dalam melakukan Ibadah. Seperti halnya jika hendak melaksanakan shalat maka pertama yang diperhatikan adalah bersuci terlebih dahulu baik dari badan, pakaian maupun tempat.

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 158

<sup>33</sup> Adil Sa'di, *Fiqhun- Nisa Thaharah Shalat*, ( Jakarta Selatan PT. Mizan Publika 2008)

Kesejahteraan hidup manusia sebagian besar bergantung dengan dengan pandainya manusia mengelola alam lingkungan sesuai dengan tujuan Allah menciptakan ini semua. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (QS. Al- A'raf:10)<sup>34</sup>

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya , hubungan segitiga ini sejalan dengan misi islam yang di kenal sebagai agama *rohmatil lil 'alamin*. Karakter peduli lingkungan dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Menurut Muhammad dalam rois Mahfud mengatakan dengan tegas secara eksplisit bahwa akhlak manusia terhadap alam di wujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001),120

Agar kualitas lingkungan tidak menurun dan tercemar, maka perlu di adakan pangawasan, seperti pengolaan kualitas udara, pengolaan kualitas air, pemulihan tanah terkontaminasi, sanitasi makanan.

## 2) Cara Menjaga lingkungan bersih dan sehat.

### a. Pembuangan sampah

Sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang tidak di pakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak di gunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan Amerika membuat batasan sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak dipakai, digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan, karena dari sampah- sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit dan juga binatang serangga sebagai pemindah atau penyebar penyakit. Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin, agar tidak mengganggu kesehatan.

Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk kebersihan lingkungan. Yang dimaksud pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan

pemusnahan atau pengelolaan sampah yang sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan dan lingkungan hidup. Sampah bisa di bersihkan dengan cara sebagai berikut:<sup>35</sup>

a) Membersihkan sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat dimakan oleh zat organik di dalam tanah. Maka sampah organik dapat di bersihkan dengan cara dikubur. Adapun contoh sampah organik adalah daun- daun tumbuhan, ranting- ranting tumbuhan dan akar- akar tumbuhan.

b) Membersihkan sampah non organik

Sampah non organik adalah sampah yang tidak bisa hancur (dimakan zat organik) dengan sendirinya, maka cara membersihkannya dengan cara di bakar atau di daur ulang.

c) Gerakan penghijauan

Gerakan penghijauan sangat di anjurkan dalam agama hal ini bisa dilakukan dengan penanaman pohon, karena dengan adanya pohon manusia akan mendapatkan banyak keuntungan seperti air dapat di serap dengan baik, udara tidak terlalu panas dan buah- buahan serta kayu dapat di manfaatkan untuk kebutuhan manusia.

1) Kebersihan Jamban

---

<sup>35</sup> Cecep Triwibowo, *Kesehatan Lingkungan dan K3* ( Keselamatan dan Kesehatan Kerja),(Yogyakarta: Nuha Medika,2013),74

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang di lengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

## 2) Memberantas Jentik Nyamuk

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga atau lingkungan sekolah yang telah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemberantasan jentik bermaksud untuk membebaskan rumah ataupun sekolah dar jentik- jentik yang dapat mengganggu kesehatan. Pemeriksaan jentik nyamuk yang ada di rumah seperti bak mandi, WC, Vas bunga dan lain- lain dan diluar rumah seperti talang air, alas pot kembang, ketiak daun, lubang pohon, pagar bambu dan lain- lain yang dilakukan secara teratur satu kali dalam seminggu, maka langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Salah satunya adalah 3M ( menguras, menutup dan mengubur) langkah- langkah antara lain :

- a. Menguras bak mandi, tempat yang minimal satu kali dalam satu minggu



- b. Menutup rapat gentong, drum dan tempat air lainnya sehingga nyamuk tidak bisa masuk untuk berkembang biak.
- c. Selalu membersihkan pepohonan di sekitar rumah agar tidak di jadikan sarang nyamuk.
- d. Memeriksa secara teratur tempat- tempat yang berpotensi terdapat jentik.
- e. Untuk membunuh larva atau jentik bisa di lakukan dengan obat yang sudah mendapatkan izin edar dari badan kesehatan lingkungan.<sup>36</sup>

### 3) Manfaat Kebersihan Lingkungan

Lingkungan secara Bahasa Yunani yaitu oikos artinya habitat tempat tinggal. Secara istilah lingkungan berarti suatu tempat tinggal seluruh alam semesta sehingga terjadi hubungan balik atau interkasi.<sup>37</sup> Lingkungan merupakan tempat seluruh ekosistem atau habitat yang dapat berhubungan timbal balik antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya. Lingkungan terdiri dari dua golongan, yaitu lingkungan biotik (hidup) dan abiotik (benda mati).

Kebersihan lingkungan memberikan manfaat bagi lingkungan terhadap tempat, air, udara dan sampah. Lingkungan menjadi nyaman untuk di tempati, terhindar dari

<sup>36</sup> Atikah Proverawati, *Perilaku hidup bersih dan sehat*, 81

<sup>37</sup> Siti Asdiqoh, *Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press)

berbagai macam penyakit, bebas polusi udara sehingga udara menjadi bersih dan segar. Air yang bersih akan bermanfaat khususnya untuk air minum, terbebas dari sampah yang bau dan menjadikan lingkungan yang hijau sehingga enak di pandang mata

### C. Budaya Religius

#### a) Pengertian Budaya Religius

Menurut kamus bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) adalah pikiran, adat istiadat,sesuatu yang berkembang , sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>38</sup> Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip Sulistyorini, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan- kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Kholis, budaya adalah asumsi- asumsi dasar dan keyakinan- keyakinan diantara para anggota kelompok atau organisasi.<sup>40</sup>

#### b) Macam – macam Budaya Religius

##### 1) Nilai Religius

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta PT. Balai Pustaka, 1991),hlm. 149

<sup>39</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*,(Yogyakarta : Teras,2009), hal.249

<sup>40</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003), hlm. 200

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius itu tidak akan terbentuk. Kata religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu di tekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa di definisikan. Hanya saja, sebagai mana di katakan *Louis Katsoff*, kenyataan bahwa nilai tidak bisa di definisikan tidak berarti nilai tidak bisa di pahami.

Menurut *Gordon Alport*, sebagaimana dikutip mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, menurut *Fraenkel*, sebagaimana di kutip Eko Susilo, nilai dapat di artikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang di anggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang di kehendaki atau tidak di kehendaki, di senangi atau tidak di senangi oleh seseorang.

Menurut *Kuperman*, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Menurut *Ndraha*, nilai bersifat abstrak, karena nilai pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai (*Vehicles*) ada empat macam, yaitu: raga, perilaku, sikap, dan pendirian dasar.

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi kita. Individu memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang di konsepsikan sebelumnya mengenai apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya. Tentu saja gagasan itu tidak bebas nilai. Bahkan *Robbins* menambahkan bahwa nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku.<sup>41</sup>

Budaya religius yang merupakan bagian dari budaya organisasi sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan fondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya

---

<sup>41</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 52-54

religius. Nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius adalah nilai religius.

*Spranger* yang dikutip Mulyana, menyatakan bahwa terdapat enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Macam- macam nilai religius tersebut antara lain:

a) Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia, karena rentang nilai ini bergerak dalam kehidupan sehari-hari antara manusia satu dengan yang lainnya. Sikap dan prasangka selalu menyelubungi perkembangan nilai ini. Apabila nilai ini ada pada seseorang terhadap lawan jenisnya maka dinamakan nilai cinta. Nilai ini banyak dijadikan pegangan oleh orang yang suka bergaul, berteman, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Nilai sosial datangnya dari pergaulan dan lingkungan, jika anak mulai keluar dari keluarga.<sup>43</sup> Setiap masyarakat memiliki nilai- nilai sosial, yang mengatur tata di dalam masyarakat tersebut. Termasuk di dalam nilai- nilai sosial ini adalah tata susila serta adat kebiasaan. Nilai- nilai sosial ini merupakan ukuran- ukuran di dalam menilai tindakan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan nilai sosial ini orang

<sup>42</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 54-57

<sup>43</sup> Soedjito sosrodihardjo, *Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) 21

satu akan dapat memperhitungkan apa yang akan dilakukan terhadap orang lain. Terkadang ketika ada suatu pertemuan dengan berbagai anggota masyarakat yang berbeda nilai sosialnya kerap kali seseorang tidak dapat memperhitungkan tindakan apa yang harus dilakukan. Dari sini dapat disimpulkan tujuan dari nilai sosial adalah untuk mengadakan tata atau ketertiban. Adapun pengertian nilai sosial menurut para ahli,<sup>44</sup> antara lain :

(1) Kimball Young

Nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak di sadari tentang apa yang di anggap penting dalam masyarakat.

(2) A.W.Green

Nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek.

(3) Woods

Nilai sosial merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari- hari.

(4) M.Z. Lawang

Nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang di inginkan, yang pantas, berharga dan dapat

---

<sup>44</sup> Suparto, *nilai sosia*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial). September 2016

mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.

(5) D. Hendro Puspito

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.

Jadi nilai sosial adalah suatu nilai yang mengukur tindakan seorang dianggap baik atau buruk menurut pandangan masyarakat, memberikan pertimbangan sebelum bertindak adalah dasar dari nilai sosial itu dilakukan. Dalam masyarakat memang penilaian sikap adalah penilaian yang abstrak dan dinamis, sesuai dengan kondisi lingkungan termasuk adat yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Adapun nilai sosial yang dibedakan menjadi dua menurut cirinya,<sup>45</sup> sebagai berikut:

1. Nilai dominan

Nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan nilai lainnya. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai di dasarkan pada hal- hal berikut:

- (a) Banyaknya penganut nilai tersebut
- (b) Lamanya nilai tersebut digunakan atau tidak.
- (c) Tinggi rendahnya usaha pemberlakuan nilai tersebut.

---

<sup>45</sup> Arzia Nur rachim, *Nilai Sosial*, <http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2009/08/nilai-dan-norma-sosial>.

(d) Tingginya kedudukan penganut nilai tersebut dimasyarakat.

## 2. Nilai yang mendarah daging.

Suatu nilai yang menjadi kepribadian bawah sadar atau dengan kata lain nilai yang dapat mendorong timbulnya tindakan tanpa pikir panjang.

Bentuk dari nilai-nilai sosial) Nilai- nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai<sup>46</sup>, antara lain *Love* ( Kasih Sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. *Responsibility* (Tanggung Jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama

Nilai- nilai sosial ini merupakan ukuran- ukuran didalam menilai tindakan dan hubungan seseorang dengan orang lain.<sup>47</sup> Jadi dalam penialaian ini yang dimaksud dengan nilai- nilai sosial adalah penilaian seseorang terhadap orang lain atas apa yang di anggap baik atau buruk dalam masyarakat.

### b) Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nila-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari

<sup>46</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), 13

<sup>47</sup> Soedjito Sosrodihardjo, *Transformasi Sosial* ( Yogyakarta:Tiara Wacana, 1991) 3



kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran nilai ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing.

Menurut tinggi rendahnya nilai dikelompokkan menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:

- (1) Nilai-nilai kenikmatan, dalam tingkat ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita.
- (2) Nilai-nilai kehidupan, dalam tingkat ini tercakup nilai-nilai yang lebih penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum.
- (3) Nilai-nilai kejiwaan, dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan, seperti misalnya kehidupan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- (4) Nilai-nilai kerohanian, dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari suci dan tak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai ketuhanan.

Nilai religius (keberagamaan) merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri lembaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>48</sup>

#### c) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa indonesia yang berasal dari bahasa arab, yaitu dari *masdar'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti hikmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya, dan menjauhi larangannya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai Ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah

---

<sup>48</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 58-60

kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan sholat. Dalam ayat yang menyatakan tentang sholat misalnya redaksi ayat tersebut memakai lafadz *aqim* bukan *if'al* hal itu menunjukkan bahwa perintah mendirikan sholat mempunyai nilai- nilai edukatif yang sangat mendalam, jarena sholat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumur hidup selama hayat masih di kandung badan. Penggunaan kata *aqim* tersebut juga menunjukkan bahwa sholat tidak hanya dilakukan, tetapi nilai sholat wajib di terapkan dalam kehidupan sehari- hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada tuhan nya, dan lain sebagainya. Menurut Wahbah Zuhaily, penegakan nilai- nilai sholat dalam kehidupan merupakan perwujudan dari ketaatan kepada Allah. Sholat merupakan komunikasi hamba dan khaliqnya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimanannya.

Sebagai seorang pendidik , guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya kepada allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghoiru mahdah*.

Tanpa Ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang. Maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna pendidikan formal ditanamkan nilai- nilai ibadah.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai- nilai tersebut sangatlah penting. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan juga perlu penanaman nilai-nilai ibadah, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.<sup>49</sup>

#### d) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata Akhlak walaupun terambil dari Bahasa Arab ( yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. yang merupakan bentuk mufrad dari kata Akhlak.

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari – hari. Maka dari itu ayat di atas di tunjukan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalani sehari – hari.

---

<sup>49</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 60-62

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali<sup>50</sup>, yang di kutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”. Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan – perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”. Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa “Akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.” Sementara itu Akhyak dalam bukunya Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika, mengatakan, bahwa “Akhlak adalah sistem perilaku sehari – hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.”

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan

---

<sup>50</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 65

pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sikap sehari – hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus dengan menggunakan metode khusus alamiah. Menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian.<sup>51</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif yaitu terletak pada observasi dari suasana ilmiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta di arahkan untuk memaparkan fakta- fakta, kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>52</sup>

Pengumpulan data di peroleh dari lapangan dengan menggunakan informasi yang di peroleh dari informasi atau subyek penelitian. Pendekatan

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 6.

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),209

kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan maupun lisan dan perilaku orang-orang yang terkait dalam penelitian “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember”

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTSN 3 JEMBER yang bertempat di Jl.Argopuro No. 05 Tanggul – Jember Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur – Indonesia. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini akan dilakukan, yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan :

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember melaksanakan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
- b. Terstrukturnya program pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah.
- c. Terciptanya lingkungan hidup bersih dan sehat di sekolah MTsN 3 Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti, harapan peneliti, relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.



Penelitian kualitatif dilakukan di lapangan dengan membutuhkan interaksi sosial secara langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, informan yang terlibat mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu :

- a) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Bapak Drs. Riduwan.
- b) Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Ibu Uswatun Hasanah
- c) Guru Fiqih Kelas VIII Ibu Hj, Endang Rohmawati
- d) Staf sarana prasarana Ibu Sri Taqwiyyati
- e) Wali murid Ibu Nur Hamidah
- f) Siswa Kelas VIII Siti romlah, Aldo
- g) Petugas Kebersihan Bapak M. Khotib

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling awal dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>54</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>56</sup>

Data yang akan diperoleh peneliti dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 Jember ?
2. Bagaimana Menjaga Lingkungan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 Jember ?

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>57</sup>

Metode observasi ini digunakan peneliti ini untuk mendapatkan data-data sebagai berikut:

<sup>55</sup> Prof. Dr. Djam'an Sator, M.A, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

<sup>56</sup> Prof. Dr. Djam'an Sator, M.A, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 136.

<sup>57</sup> Ibid, 105.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 Jember
2. Upaya menjaga Lingkungan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 Jember

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup>

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain:

- 1) Profil Lembaga
- 2) Visi – Misi Lembaga
- 3) Aktivitas dalam proses pembelajaran
- 4) Data siswa kelas VIII MTSN 3 Jember
- 5) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 Jember
- 6) Upaya menjaga Lingkungan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 Jember

Dokumen atau foto – foto yang ingin di peroleh dari berbagai sumber yang di akui validitasnya dalam memperkuat analisa faktor penelitian, misalnya objektif sekolah, kegiatan siswa dalam menjaga kebersihan, dan peralatan yang di gunakan.

---

<sup>58</sup> Prof. Dr. Djam'an Sator, M.A, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),148.

## E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>59</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif milles dan huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>60</sup>

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>61</sup>

Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data*

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 246.

<sup>61</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

*that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, meyelerhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Kondensasi data (*data condensation*)

1) Seleksi Data (*Data Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat di kumpulkan dan di analisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial di dalam proses pembelajaran di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian

2) Pengerucutan (*Fokusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu unsur apa yang digunakan dalam perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan

budaya religius peserta didik. Dalam rumusan masalah kedua yaitu unsur apa yang digunakan dalam menjaga lingkungan sehat dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik.

### 3) Peringkasan (*Abstrakting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan sikap budaya religius peserta didik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

### 4) Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*<sup>62</sup> Penyajian data

adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.

<sup>62</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12-13.

Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan sikap budaya religius peserta didik. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan sikap budaya religius peserta didik dirancang untuk menggabungkan informasi yang padu dan mudah di pahami.

c. Kesimpulan, penarikan, verifikasi, (*Concluding, Drawing, Verifikation*).

*“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, causal flows and propotion.”<sup>63</sup>*

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungann

---

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 13.

unsur dalam konteks sosial. Setelah di simpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada proyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>64</sup>

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti mengkroscek data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi Teknik yaitu peneliti mendapatkan data yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>65</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>66</sup>

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian di laksanakan, yaitu meliputi :

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian

<sup>64</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

<sup>66</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 242.



Rancangan penelitian berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

## 2) Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

## 3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah SMPN 5 Jember.

## 4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen peneliti meliputi: menyusun daftar pertanyaan dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpul data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2) Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

## 3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data temuan hasil.

## c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember (MTsN 3 Jember)

Riwayat berdirinya MTsN Jember III, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTsN Jember III, kira-kira pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru nahdlatul Ulama ( PERGUNU ) mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun.

Pada tahun 1969 pengurus serta Dewan Guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai Kepala Sekolah saat itu adalah Bpk. Abdul Halim Adim. Sementara gedung pinjam milik SDN Hayam Wuruk, yang bertempat dibelakang kantor Kecamatan Tanggul. Namun beberapa bulan kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan Batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Yasir / Guru SD menggantikan Bpk. Abdul Halim Adim yang diangkat menjadi Staf Pendaids depag jember.

Pada tahun 1970 PGA NU pindah gedung Partai, muka kantor Pengairan Tanggul, dan Kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Adjib Sekdes Tanggul Wetan menggantikan almarhum Bpk. Moh. Yasir.

Pada tahun 1971 masih tetap di gedun partai namun kepala sekolahnya ganti Bpk. Yazid Bustomi. Pada tahun 1972 kepala sekolahnya diganti lagi oleh Bpk. Ghozi Amin. Pada masa beliau ini PGA NU diubah

menjadi PGA Persiapan, dan gedungnya pindah tempat ke Tanggul Wetan Jalan mangga dan pindah lagi ke gembongan Tanggul Kulon dan pindah lagi ke SDN patemon hingga tahun 1975.

Pada tanggal 26 Pebruari 1975, Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk Drs. Ach. Dimiyati dan nama PGA Persiapan diganti dengan PGAL ( lengkap 6 tahun ) hingga tahun 1979.

Pada bulan Juli PGA 6 tahun Tanggul, kena Peraturan Pemerintah berubah menjadi MTs. AL. pada tanggal 22 september 1980 Nomor : Kep / E.II / 73 / 1980, MTs. AL. Tanggul berubah menjadi Filial MTsN Jember II.

Pada tanggal 31 Mei 1980 Nomor : 17 / Tahun 1980 sebagai SK Menteri Agama RI, maka MTs. Filial Tanggul berubah menjadi MTs. Negeri Jember III yang berkedudukan di Kecamatan Tanggul.

Pada tanggal 01 Juli 1993 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Hamdani yang kemudian pada tanggal 08 Pebruari 1995 digantikan oleh Drs. H. Ach. Makmur, SH, dua tahun kemudian pada tahun 1997 digantikan oleh Drs. H. Sudjijono. Kemudian pada bulan desember tahun 2002, Drs. H. Sudjijono digantikan oleh Drs. Kamsiri. Tepat pada tanggal 1 April 2005 Drs. Kamsiri diganti oleh Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Kencong.

Pada bulan Januari 1982 di bentuklah pengurus BP.3 dibawah pimpinan kepala sekolah Drs. H. Ach. Dimiyati dengan program penyelesaian gedung III dan perangkatnya milik Ponpes Hasan basri yang

ditempati MTsN Jember III hingga 6 lokal selesai. Dengan segala peralatannya, bangku, pintu, papan dan lain-lain, serta mampu membeli tanah seluas 1730 m<sup>2</sup> di desa Manggisan. Program tersebut direalisasikan selama tahun pelajaran 1982/1983 hingga 1983/1984 dengan Ketua BP.3 Bpk. Azhar dan H. Karim.

Pada tahun anggaran 1984/1985, MTsN Jember III mendapat bantuan tanah ± 5000 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan Pemandian Manggisan Tanggul. Pada tanggal 3 Januari 1986, BP.3 MTsN Jember III dibawah pimpinan Bapak Zuber Sharbini, dapat membangun 4 lokal, 1 gudang, 1 kamar mandi/WC, dan lengkap dengan mebelernya.

Tahun anggaran 1986/1987 mendapat bantuan proyek berupa bangunan fisik sebanyak 3 lokal dan 1 kantor lengkap dengan bangku, mebel lainnya sehingga pada tanggal 1 Oktober 1986 MTsN Jember III pindah / boyong dari kompleks pondok pesantren hasan basri Karang Lo Tanggul Wetan ke tempat baru yaitu jalan Argopuro No. 5 Tanggul. Karena lokalnya kurang maka proses belajar mengajar dilaksanakan pagi dan sore.

Pada awal tahun anggaran 1988/1989, BP.3 dapat membangun 1 ruang Musholla, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Koperasi, 1 Gudang dan menyempurnakan Urinoir.

Pada tahun anggaran 1991/1992 mendapat bantuan proyek berupa bangunan fisik sebanyak 3 lokal dan 1 ruang kepala sekolah lengkap dengan mebelernya.

Pada tahun anggaran 1990 sampai dengan 1993 pengurus BP.3 yang dipimpin oleh Bpk. Abdul Fatah, SH, dapat membuat pagar depan / pintu gerbang.

Pada tahun 1993/1994 BP 3 mampu mengusahakan bangku sebanyak 60 stel untuk memenuhi kebutuhan sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa. Pada tahun anggaran 1994/1995, BP 3 dapat membangun pondasi dua ruang rencana untuk ruang perpustakaan dan laboratorium. Setelah ganti kepala sekolah yaitu Drs. H. Ach. Makmur, SH. Pada tahun anggaran 1995/1996 pondasi dua local tersebut dilanjutkan hingga plesteran dinding sebelah luar saja belum selesai dikarenakan dana tidak mencukupi.

Pada tahun anggaran 1996/1997 BP.3 berhasil membangun sebuah musholla permanen sampai tahap finishing, dan pada tahun yang sama juga berhasil membangun pagar tembok depan samping lebih kurang sepanjang 24 M dengan ketinggian 2,5 m. juga mendapatkan proyek APBN berupa 3 ruang belajar siswa lengkap dengan mebelernya di sisi Selatan menghadap ke Utara.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kepala sekolah dijabat oleh Drs. H. Sudjijono, Program BP 3 MTsN Jember III berhasil mewujudkan jalan cor yang mnghubungkan pintu gerbang dengan ruang kantor untuk menghindari becek pada musim penghujan. Pada tahun anggaran 1998/1999, krisis mulai melanda bangsa Indonesia. Sehingga BP. 3 hanya mampu menyelesaikan plesteran dinding luar dua ruang, yaitu

perpustakaan dan laboratorium yang belum selesai. Tahun anggaran 1999/2000 krisis moneter semakin mencekik leher, sehingga BP. 3 tidak mampu membangun apa-apa. Namun dialokasikan untuk membayar hutang tanggungan dari pembangunan-pembangunan yang sebelumnya yang masih tersisa.

Tahun anggaran 2000/2001, ekonomi rakyat agak sedikit membaik karena adanya kucuran dana beasiswa dari Pemerintah. Sehingga BP. 3 mampu mewujudkan sebuah tempat wudlu pria untuk melengkapi kebutuhan musholla. Walaupun sebenarnya yang diprogramkan adalah tempat wudlu pria dan wanita.

Tahun anggaran 2001/2002, BP. 3 merencanakan membangun pagar tembok depan samping sekaligus tempat sepeda murid, guru, dan karyawan. Namun karena adanya usulan dari dewan guru sehingga dipandang perlu dana alokasi tempat sepeda lebih diutamakan untuk meneruskan pagar keliling secukupnya dana yang ada. Akhirnya berhasil membangun pagar keliling yang kira-kira 75 m<sup>2</sup> dengan ketinggian 2 m, dengan keadaan ± 53 m sebelah luar belum diplester karena dana tidak mencukupi. Program pembangunan pagar keliling ini Insya Allah akan dilanjutkan pada tahun-tahun anggaran yang akan datang.

Pada tanggal 28 Desember 2002 Kepala MTsN Jember III Drs. H. Sudjijono purna tugas dan diganti oleh Drs. Kamsiri yang sebelumnya bertugas sebagai guru di MTsN Jember I. Pada tahun pelajaran ini keadaan siswa masih bertahan masing-masing 4 rombongan belajar. Sedangkan

Komite sekolah mampu membangun pagar batas sisi Selatan dengan ukuran 52 M dan tinggi 2,5 M dengan konstruksi pilar beton, membuat plengsengan untuk songketan tanah memanjang depan musholla sekaligus untuk membuat pot bunga dan pengebrukan tempat sepeda belakang bangunan kelas sisi selatan sebanyak 8 truck pasir uruk hingga masuk tahun anggaran 2003/2004 keadaan siswa berubah kelas 1 dan 3 kelas sebagai dampak dari banyaknya MTs. Negeri di wilayah luar. Namun pada tahun pelajaran ini pula MTsN Jember III mendapatkan Proyek Peningkatan Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar berupa 3 ruang belajar senilai Rp. 270.000.000 yang diletakkan di sisi depan melintang didepan gerbang. Hal ini menunjang sekali akan ketertiban pelaksanaan KBM ( Kegiatan belajar mengajar ). Tahun pelajaran ini pula Komite MTsN Jember III mampu merealisasikan sejumlah bangunan fisik diantaranya adalah pagar pembatas sisi Timur sepanjang 50 m x 2,5 m, plengsengan kiri kanan gerbang sepanjang  $\pm$  50 m x 1,25 m kavling kantin siswa dan perbaikan pagar sisi Barat yang mulai retak dengan menambah pilar beton dan plesteran sisi luar. Pada tahun ini pula pada bulan September 2004 Alhamdulillah sekolah mendapatkan bantuan lagi berupa Laboratorium Bahasa Multimedia sejumlah 48 unit. Mudah-mudahan dengan bertambahnya sarana satu demi satu ini akan melengkapi dan menunjang berkembangnya pendidikan di MTsN jember III dimasa mendatang.

Pada tanggal 1 April 2005 Kepala MTsN Jember III dijabat oleh Bpk. Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya merupakan Kepala di MTsN



Kencong. Pada tahun pelajaran 2005/2006 kali ini juga mengalami kemajuan yang cukup membanggakan jumlah siswa kelas satu mencapai 200 orang lebih ( kelas 1 = 5 rombel, kelas 2 = 4 rombel dan kelas 3 = 3 rombel ) dan seiring pelaksanaan MOS sekolah mendapatkan proyek lagi berupa Perpustakaan dan Laboratorium IPA lengkap dengan meubelernya. Sedangkan komite sekolah masih dibawah pimpinan Bpk. H. Abdul Fatah, SH dapat menyelesaikan pagar sisi Timur, Papan Nama MTsN, Tempat sepeda Guru / Ruang Santai depan Musholla dengan atap asbes dan lantai di paving seluas 12 m x 11 m, namun atap masih terselesaikan induk saja. Tempat sepeda ini dimaksudkan bukan hanya untuk parkir sepeda saja namun juga sebagai penunjang KBM seperti kegiatan sholat Idul Adha dan hari-hari besar Islam lainnya.

Pada tahun anggaran 2006 MTs. Negeri Jember III juga mendapatkan proyek 3 ( tiga ) Ruang Kelas Belajar ( RKB ). Selanjutnya pada tahun 2007 dalam kepemimpinan Bapak Drs. Moh. Sholeh, MTsN Jember III mendapatkan Proyek Pembelian Tanah seluas 2512 M2.

Tepat pada tanggal 01 Juli 2007 kepemimpinan MTsN Jember III Tanggul diganti oleh Bapak H. Moh. Ali Hasan, S.Ag, disebabkan rolling Kepala MTsN se Kabupaten Jember. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTsN Kencong, sedangkan Bpk. Drs. Moh. Sholeh pindah ke MTsN Jember II. Demikian pula pada tanggal 3 September 2007 diadakan reformasi pengurus komite MTsN Jember III untuk masa bhakti 2007

sampai dengan 2010, dan yang menjadi ketua komite saat ini Bpk. H. Abdul Fatah, SH.

Pada tahun anggaran 2007/2008, dalam masa kepemimpinan Bapak H. M. Ali Hasan, S,Ag bersama Komite MTs. Negeri Jember III melaksanakan pembangunan pagar sisi utara 54 M x 2 M, kemudian pembangunan paving sebelah sisi timur ( depan Kantor sampai dengan kelas sisi selatan ), pembuatan saluran air sisi utara (depan dan belakang ), dan pembuatan pentas seni. Alhamhdulillah pada tahun anggaran ini pula, MTs Negeri Jember III mendapatkan proyek rehab gedung sebelah utara yang merupakan gedung pertama MTsN Jember III sejumlah enam local ( kelas ).

Pada tahun anggaran 2008/2009 MTsN Jember III mendapat proyek 3 (tiga) Ruang Kelas Belajar dengan menggunakan pintu harmonika sehingga selain digunakan sebagai ruang belajar, lokal dapat digunakan sebagai ruang pertemuan. Selain itu juga pada tahun anggaran ini atas kerja sama antara komite, sekolah dan wali murid dapat membangun tempat parkir siswa secara permanen.

Demikian sekilas sejarah MTsN Jember III, harapan kami semoga dengan meningkatnya MTsN Jember III, akan tercapai tujuan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Dokumen Sekolah, Jember, 28 Oktober 2019

## 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember (MTsN 3 Jember)

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
Alamat	: Jl. Argopuro No. 5
Desa	: Manggisan
Kecamatan	: Tanggul
Kab / Kota	: Jember
No. Telp	: 0336-441481
NPSN	: 20581599
NSM	: 121135090003
Status Akreditasi Sekolah	: A (Tahun 2017)
Alamat email	: <a href="mailto:mtsn3jbr3@gmail.com">mtsn3jbr3@gmail.com</a> / <a href="mailto:mtsnjember3tanggul@yahoo.com">mtsnjember3tanggul@yahoo.com</a>
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Riduwan
Tempat Tgl Lahir	: Lumajang, 16 Juli 1964
NIP	: 19641012 199103 1 004
Pangkat Golongan/Ruang	: Pembina / IV A

## 3. Visi dan Misi

Visi dan misi organisasi juga disusun untuk dapat diterjemahkan oleh seluruh elemen dan dengan mudah dapat dipahami oleh guru dan seluruh masyarakat agar mengerti tujuan, mampu merealisasikan dengan baik menuju peningkatan kualitas siswa serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Adapun visi dan misi MTs. Negeri 3 Jember adalah sebagai berikut :

### a. Visi

”Berakhlaqul karimah, unggul dalam mutu, pola pikir kekinian dan berbudaya Islami”

## **b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan :

- 1) Menumbuhkan akhlaq yang mulia secara konsisten kepada seluruh komunitas warga.
- 2) Meningkatkan civitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga tercipta semangat keunggulan bagi seluruh warga.
- 3) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa yang berbasis kompetensi
- 4) Menjalani kerja sama yang harmonis dengan instansi terkait, dan masyarakat untuk memperluas wawasan dan penalaran.<sup>69</sup>

## **4. Tujuan Madrasah**

Dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi, maka MTsN 3 Jember memiliki tujuan. Adapun tujuan dari MTsN 3 Jember adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan program pendidikan yang bermutu sehingga dapat membentuk dan menghasilkan peserta didik yang unggul, berprestasi, dan berakhlak baik.
- b. Mewujudkan terbentuknya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas

---

<sup>69</sup> Dokumen Sekolah, Jember, 28 Oktober 2019

- c. Terlaksananya kegiatan penunjang bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- e. Terlaksananya budaya islami di lingkungan madrasah
- f. Terlaksananya program-program kegiatan madrasah
- g. Bekerja sama secara sinergis dan hormanis dengan instansi terkait, warga madrasah dan masyarakat pada umumnya

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan diatas. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang sudah didapat dengan menggunakan metode yang sudah digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat spesifik, selanjutnya data yang sudah didapat akan di analisis secara tajam dan kritis. Data yang sudah di kumpulkan di harapkan dapat menjadi data yang akurat. Peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan dalam bagian ini adalah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik dan menjaga lingkungan bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik.

Seperti fokus penelitian yang sudah dibuat diawal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

## **1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember (MTsN 3 Jember)**

Dalam membentuk perilaku yang baik, dapat dimulai dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah menjamur, kemudian menggantinya dengan menanamkan perilaku yang baik dan menumbuhkan perilaku yang positif salah satunya dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah maupun di rumah tangga. Mengingat jumlah anak di Indonesia rata-rata 30% dari total penduduk Indonesia dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dan mewujudkan lingkungan sehat.

Seperti pemaparan Bu Hj. Endang Rohmawati, selaku Guru Fikih di MTsN 3 Jember bahwasannya :

Membiasakan siswa untuk berwudhu dengan baik dan benar karena berkaitan dengan sholat dan bertujuan agar menjaga kesucian dari pakaian kemudian untuk menerapkan kebersihan jangan sampai siswa membuang sampah sembarangan. Untuk faktor penghambat dari siswa sendiri biasanya tempat wudhu yang kurang memadai karena siswa cukup banyak. Untuk pelaksanaan perilaku hidup bersih dengan menerapkan kepada siswa seperti sebelum berangkat sekolah diharuskan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ke

sekolah dan menjaga kebersihan tempat wudhu disekolah, saat disekolah membeli jajanan yang sehat dan berpakaian rapi sehingga pembiasaan hidup bersih ini dapat terlaksanakan, lalu menggunakan jamban yang bersih dan membuang sampah pada tempatnya. Hal itu diterapkan bukan hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah”.<sup>70</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen berikut.<sup>71</sup>

Gambar 4.1

Foto wawancara dengan Ibu Hj. Endang Rohmawati



Gambar 4.2

Foto kegiatan siswa saat berwudhu



<sup>70</sup> Endang Rohmawati, *Wawancara* (Jember, 25 Oktober 2019).

<sup>71</sup> MTsN 3 Jember, Dokumentasi, 21 Oktober 2019

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil data wawancara dengan

Ibu Uswatun Hasanah, selaku Guru akidah akhlak di MTsN 3 Jember

bahwasannya :

Sebagai guru dan orang tua di sekolah tidak bosan- bosannya menasehati. Anak- anak itu macam- macam wataknya ada yang patuh ada yang bisa dikatakan kurang patuh sehingga dia membuang sampah sembarangan seperti pada waktu jajan disekolah. Anak yang seperti memerlukan bimbingan khusus sehingga guru tidak bosan- bosannya memberikan nasehat, saran, motivasi dan bimbingan sehingga guru terus mengingatkan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. Tapi dengan adanya program membiasakan hidup bersih siswa mulai terbiasa dengan mengkonsumsi jajanan sehat dan terkadang setiap beberapa bulan sekali pihak sekolah bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk memberikan pengarahan pentingnya menjaga kebersihan yang nantinya berdampak pada kesehatan siswa sendiri. Hal yang kami lakukan adalah dengan bekerja sama dengan puskesmas misalnya seperti memberantas jentik nyamuk yang terkadang terdapat di bak kamar mandi siswa. Ada juga perilaku yang kami ajarkan yaitu dengan membiasakan agar tidak mendekati ataupun merokok dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah karena pada zaman sekarang anak- anak sudah mulai mengenal dunia yang mungkin belum waktunya untuk mereka.<sup>72</sup>

Berikut merupakan data dokumentasi berupa foto wawancara terkait program perilaku hidup bersih dan sehat disekolah :<sup>73</sup>

Gambar 4.3

Foto wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah



<sup>72</sup> Uswatun Hasanah, *Wawancara* (Jember, 25 Oktober 2019)

<sup>73</sup> MTsN 3 Jember, Observasi, 25 Oktober 2019



Foto terkait program perilaku hidup bersih dan sehat



Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Suryaningsih selaku siswa di MTsN 3 Jember: “Perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan sebelum makan, menggunakan kamar mandi dengan keadaan bersih, menyapu, mengepel lantai dan membersihkan kelas mengelap kaca dan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku itu diajarkan waktu dirumah diterapkan disekolah juga tapi kalau disekolah membersihkannya dengan teman- teman, sama bu guru diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan disekolah”.<sup>74</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dikuatkan dengan hasil data dokumen berupa foto pada kamar mandi di MTsN 3 Jember.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Suryaningsih, *Wawancara* (Jember, 21 Oktober 2019)

<sup>75</sup> MTsN 3 Jember, *Dokumentasi*, 21 Oktober 2019

Gambar 4.4  
Foto membuang sampah pada tempatnya



Selain perilaku PHBS di sekolah, pembiasaan PHBS yang sudah didapat di sekolah juga dapat diterapkan rumah tangga. Manfaat menerapkan PHBS di rumah tangga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan, juga terbiasa untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan anak dapat tumbuh sehat dan bergizi. PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Seperti pemaparan Nur Hamidah salah satu Wali murid MTsN 3 Jember bahwasannya :

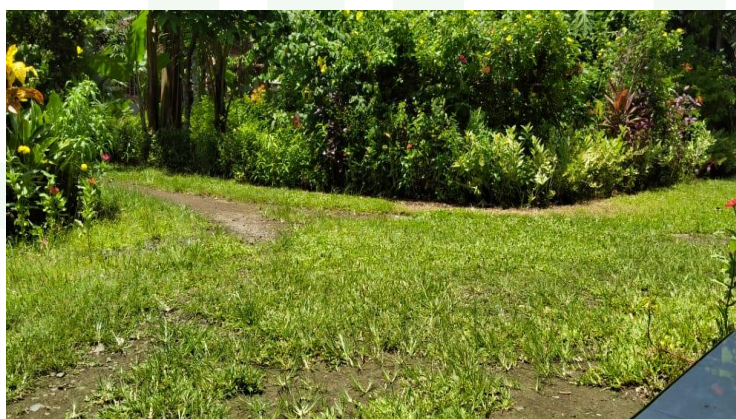
“Perilaku hidup bersih itu sudah dilaksanakan sejak dulu tetapi terkadang anak-anak sulit untuk diarahkan untuk menjalankan kebersihan dirumah, semenjak beranjak dewasa dan anak- anak mulai terbiasa menjalankan kehidupan bersih dan sehat sehingga apa yang di

ajarkan di sekolah juga di terapkan dirumah seperti menyapu halaman rumah saat pulang sekolah, menyapu rumah dan menjaga kebersihan rumah serta rajin membersihkan kamar mandi “<sup>76</sup>”.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, dikuatkan dengan hasil data dokumen berupa foto rumah dan halaman rumah murid MTsN 3 Jember.

Gambar 4.5

Foto PHBS di rumah tangga



Dari data wawancara dan dokumentasi yang diperoleh diatas, dapat dilihat tidak ada perbedaan pendapat informan tentang perilaku hidup

<sup>76</sup> Nur Hamidah, *Observasi*( Jember, 24 Februari 2020)

bersih dan sehat di MTsN 3 Jember dan dirumah tangga bahwasannya dalam perilaku hidup bersih dan sehat di madrasah dan rumah tangga yang paling utama adalah menjaga wudhu' dan menjaga kebersihan lingkungan agar dalam diri siswa sendiri bisa membatasi untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu peduli pada lingkungan sekitar.

Hasil data tersebut kemudian dikuatkan dengan hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya memang benar perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh guru pada siswa yang paling utama adalah untuk selalu menjaga wudhu' pada saat sebelum berangkat sekolah dan pada saat melakukan aktivitas di lingkungan sekolah. Dan program hidup bersih dan sehat bekerja sama dengan pihak kesehatan atau puskesmas terdekat bertujuan agar siswa terhindar dari jentik nyamuk dan masalah kesehatan lainnya sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah serta siswa diharapkan selalu tanggap pada lingkungan yang kotor untuk cepat dibersihkan. Jika dalam diri siswa sudah menerapkan tindakan tersebut yaitu dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat juga diterapkan dirumah karena orang tua juga berperan aktif dalam keseimbangan hidup bersih dan sehat siswa saat berada dirumah sehingga kesehatan siswa terjaga di sekolah maupun dirumah.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius siswa salah satunya adalah selalu menjaga wudhu' dan

---

<sup>77</sup> Rumah Nur hamidah, Observasi, 2 Januari 2020

membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar siswa dapat selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Upaya kesehatan sekolah adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan di MTsN 3 Jember sebagai faktor utama untuk kehidupan. Sekolah yang berwawasan kesehatan, dimana sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat dan di MTsN 3 Jember perilaku hidup bersih dan sehat untuk menumbuhkan budaya religius ini sudah mulai terlaksanakan.

## **2. Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember (MTsN 3 Jember)**

Pada lingkungan sekolah hal yang paling utama di lakukan salah satunya adalah menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Seperti yang terdapat pada hadist disebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu sekolah adalah wadah yang tepat untuk siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan untuk menumbuhkan budaya religius.

Seperti yang sudah di sampaikan oleh Bapak Riduwan selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa :

Program pema jawa timur menyeru kepada gerakan membangun madrasah salah satunya membangun madrasah bersih. Perilaku hidup bersih dan sehat ini sudah dijalankan sejak lama tetapi masih ada saja kekurangan baik dari segi SDM maupun segi kesadaran siswa sendiri. Di MTsN 3 Jember sendiri sudah memiliki 2 petugas kebersihan tetapi tidak bisa menjangkau keseluruhan perihal kebersihan di MTsN 3 Jember. Dengan Program Jumat Bersih siswa MTsN 3 Jember berbondong- bondong menjaga kebersihan dan membersihkan sekolah secara rutin dan bergantian. Untuk fasilitas yang mendukung terlaksananya Program Perilaku hidup bersih dan sehat, sekolah

menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa seperti kebutuhan alat kebersihan, menyediakan air bersih dan menyediakan tempat sampah baik disetiap ruang kelas maupun di teras kelas. Dan MTsN 3 Jember juga bekerja sama dengan pihak puskesmas sekitar untuk memberantas jentik nyamuk seperti dikamar mandi dan selokan-selokan dan dari kami sendiri setiap hari jumat mengecek kebersihan murid seperti kulit, kuku, rambut dan kerapian pakaian serta alas kaki tujuannya agar siswa terhindar dari segala penyakit, umumnya kami mengecek keadaan kebersihan kelas sehingga dapat dipastikan siswa belajar dengan keadaan tenang dan bersih.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian diperkuat dengan bukti data berupa foto.<sup>79</sup>

Gambar 4.6  
Foto wawancara dengan Bapak Riduwan



Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Uswatun Hasanah, selaku Guru akidah akhlak di MTsN 3 Jember menjelaskan bahwa:

Pastinya dari MTsN ada peraturan anak- anak tidak boleh membuang sampah sembarangan dan disini sudah ada slogan bahwa disitu sudah tertera peraturan dari sekolah dan anak- anak harus terbiasa

<sup>78</sup> Riduwan, *Wawancara* (Jember, 28 Oktober 2019)

<sup>79</sup> MTsN 3 Jember, *Dokumentasi*, 25 Oktober 2019.

membuang sampah ditempatnya karena ada kaitannya dengan agama juga yaitu sesuai dengan hadis yang menyangkut kebersihan dan disini adalah sekolah yang berbasis islam sehingga anak- anak harus berkarakter islami dan yang kedua kebersihan sendiri motivasi dari diri siswa sendiri jika sudah terbiasa dilingkungan bersih maka jauh dari penyakit. Untuk pelaksanaannya sendiri untuk program perilaku hidup bersih yaitu dengan disediakan tempat sampah jadi anak- anak tau dan seandainya anak-anak melanggar satu sampah dibuang ditempatnya maka disitu ada sanksi membayar satu sampah Rp 100.000,00- dan bagi yang terkena sanksi biasanya harus membersihkan halaman- halaman sekolah. Dengan rencana yang seperti ini sudah bisa berjalan dibandingkan kemarin tidak ada slogan seperti yang tertera di halaman depan musholla dan sekarang anak-anak sudah mulai terbiasa karena mungkin takut dengan sanksi yang diberikan bukan sekolah menekan atau memeras tapi ini jalan agar anak- anak bisa takut dengan peraturan yang berlaku dan peraturan bukan hanya berlaku untuk siswa saja tetapi untuk kalangan guru juga.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi berikut.<sup>81</sup>

Gambar 4.7

Foto Slogan Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat



<sup>80</sup> Uswatun Hasanah, *Wawancara* (Jember, 25 Oktober 2019)

<sup>81</sup> MTsN 3 Jember, Dokumentasi, 25 Oktober 2019

Pernyataan itu juga dibenarkan oleh Sri Taqwiyyati, S,Pd,I. selaku Sarana Prasarana di MTsN 3 Jember.

Pelaksanaan program perilaku hidup bersih itu sendiri dilaksanakan setiap hari jumat dan sudah terjadwal. Kendalanya kadang kadang kesadarannya belum ada dan di denda yang melanggar 5000 per anak tapi jika kelas yang kotor maka 100.000,00. Tidak bisa maksimal mengawasi karena belum ada cctv jadi kalau ada cctv mungkin bisa maksimal mengawasi siswa yang melanggar dan sudah kami pasang slogan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>82</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dikuatkan dengan hasil data dokumen berupa foto slogan 8 PHBS di Sekolah.<sup>83</sup>

Gambar 4.8

Foto Slogan 8 PHBS di Sekolah



Dari jawaban diatas dapat di ketahui bahwa tidak ada perbedaan

<sup>82</sup> Sri Taqwiyyati, *Wawancara* (Jember, 25 Oktober 2019)

<sup>83</sup> MTsN 3 Jember, *Dokumentasi*, 25 Oktober 2019



pendapat antar informan satu dengan yang lain, melainkan saling melengkapi jawaban. Hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah di dapat oleh peneliti pada saat observasi di MtsN 3 Jember.

Hal ini diperkuat oleh pemaparan Siti Romlah selaku siswi MTsN 3 Jember yang menjelaskan bahwa,

Menjaga lingkungan bersih dan sehat dilaksanakan setiap jumat dilakukan dengan cara membersihkan selokandan depan kelas serta mengepel dimusholla. Biasanya bagi yang melanggar peraturan di sekolah di kenakan sanksi seperti membersihkan taman sekolah, membersihkan kamar mandi dan halaman sekolah. Menyapu setiap hari setelah tiba disekolah dan setelah pulang sekolah kemudian pembiasaan di sekolah itu juga di pakai waktu dirumah<sup>84</sup>.

Hasil data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil data melalui dokumentasi terkait sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan maupun kelas yang kotor di MTsN 3 Jember.<sup>85</sup>

Gambar 4.7  
Foto Kegiatan Siswa di Sanksi



<sup>84</sup> Siti Romlah, *Wawancara* ( Jember, 19 Oktober 2019)

<sup>85</sup> MTsN 3 Jember, *Dokumentasi*, 19 Oktober 2019

Pernyataan tersebut juga senada dengan Aldo selaku siswa di MTsN 3 Jember yang menyatakan bahwa, ”Menjaga kebersihan agar tetap bersih dan sehat dengan cara mengepel, menyapu, mengelap kaca, membuang sampah pada tempatnya meskipun bukan jadwal piket kak. Sesuai kesadaran diri”<sup>86</sup>

Pernyataan diatas senada dengan Marshanda selaku siswi di MTsN 3 Jember.

“Menjaga lingkungan bersih dan sehat dilakukan bukan hanya disekolah kak tapi juga di rumah jadi disekolah sudah diajarin dan dikasih tau sama guru untuk menjaga kebersihan terus dirumah juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan dengan menyapu rumah, mengepel menjaga pakaian agar tetap bersih dan membantu orang tua menjaga kebersihan sekitar rumah.”<sup>87</sup>

Pemaparan siswa tersebut dapat menjadi pelajaran bagi kita, bahwa dengan adanya Perilaku hidup bersih dan sehat disekolah ternyata juga berdampak positif bagi siswa dirumah dan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam perilaku hidup bersih disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat tersebut segala upaya guru termasuk dalam bentuk teguran ataupun denda yang terbilang cukup besar sehingga menimbulkan ketakutan siswa untuk mengabaikan peraturan seperti piket, membuang sampah ditempatnya dan menjaga kebersihan sekolah bahkan bukan hanya siswa yang wajib mematuhi peraturan tersebut, guru pun harus mematuhi

<sup>86</sup> Aldo, *Wawancara* ( Jember, 19 Oktober 2019)

<sup>87</sup> Marshanda, *Wawancara* (Jember, 19 Oktober 2019)

peraturan tersebut sehingga tidak ada kecemburuan sosial antara guru dan siswa karena peraturan tersebut ditunjukkan untuk semua warga sekolah.

Disamping peraturan sekolah yang berlaku sampai saat ini, ada program sekolah yang rutin dilakukan setiap hari jumat yaitu dengan Program Jumat Bersih untuk seluruh kelas secara bergantian, dengan jadwal yang sudah ditentukan.

### Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember	Perilaku hidup bersih dan sehat di MTsN 3 Jember diterapkan sudah sejak lama tetapi masih belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dan dengan adanya budaya perilaku hidup bersih ini siswa MTsN 3 Jember sedikit demi sedikit mampu menerapkan bukan hanya disekolah tetapi juga di rumah sehingga dari cara berpakaian siswa sampai perilaku menggambarkan budaya religius dengan menjaga kebersihan serta bertujuan memupuk siswa untuk saling membangun kesadaran di manapun mereka berada sesuai dengan ajaran Islam dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan keindahan dan kebersihan. Selain itu MTsN 3 Jember juga bekerja sama dengan petugas kesehatan atau puskesmas terdekat bertujuan agar siswa dan masyarakat sekolah jauh dari penyakit. perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius siswa salah satunya adalah selalu menjaga wudhu'

		<p>dan membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar siswa dapat selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Upaya kesehatan sekolah adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan. Sekolah yang berwawasan kesehatan, dimana sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat dan di MTsN 3 Jember perilaku hidup bersih dan sehat untuk menumbuhkan budaya religius ini sudah mulai terlaksanakan. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat di MTsN 3 Jember.</p>
2.	<p>Bagaimana Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTsN 3 Jember</p>	<p>Adanya beberapa cara menjaga lingkungan bersih dan sehat untuk menumbuhkan budaya religius terutama dengan cara menyapu, mengepel, membersihkan ruang kelas dan membersihkan selokan disekolah. Hal tersebut juga didukung oleh Program sekolah yaitu Program Jumat bersih dengan sistem bergantian setiap kelasnya dan program tersebut juga berjalan sudah lama dengan peraturan- peraturan yang berlaku salah satunya dengan denda Uang sebesar Rp. 100.000,00,- bagi kelas yang kotor dan Rp. 5000,- bagi siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga</p>

		<p>dengan cara seperti itu siswa mematuhi semua peraturan sekolah untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat tersebut segala upaya guru termasuk dalam bentuk teguran ataupun denda yang terbilang cukup besar sehingga menimbulkan ketakutan siswa untuk mengabaikan peraturan seperti piket, membuang sampah ditempatnya dan menjaga kebersihan sekolah bahkan bukan hanya siswa yang wajib mematuhi peraturan tersebut, guru pun harus mematuhi peraturan tersebut sehingga tidak ada kecemburuan sosial antara guru dan siswa karena peraturan tersebut ditunjukan untuk semua warga sekolah.</p>
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian di MTsN 3 Jember terkait perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik MTsN 3 Jember. Dimana hasil data tersebut telah disajikan dan dilakukan analisis, maka perlu di adakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori- teori yang ada dan relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Adapun rincin pembahasan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember (MTsN 3 Jember)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius siswa salah satunya adalah selalu menjaga wudhu' dan membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar siswa dapat selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Upaya kesehatan sekolah adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan di MTsN 3 Jember sebagai faktor utama untuk kehidupan. Sekolah yang berwawasan kesehatan, dimana sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat dan di MTsN 3 Jember perilaku hidup bersih dan sehat untuk menumbuhkan budaya religius ini sudah mulai terlaksanakan, serta perilaku hidup bersih dan sehat juga diterapkan dirumah karena orang tua juga berperan aktif dalam keseimbangan hidup bersih dan sehat siswa saat berada dirumah sehingga kesehatan siswa terjaga di sekolah maupun dirumah.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bahwasannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.<sup>88</sup> Dalam hal ini, berperilaku hidup bersih dan sehat disekolah sesuai dengan teori yang dikembangkan. Perilaku dengan pengkondisian tersebut berupa penerapan piket kelas setiap hari dan

---

<sup>88</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 134

Program Jumat bersih bagi seluruh siswa serta memberikan jajanan yang sehat untuk siswa. Selain itu, pembiasaan wudhu dan menjaga kesucian di musholla maupun dilingkungan sekitar perlahan mulai dibiasakan oleh siswa dan warga sekolah sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik di MTsN 3 Jember mulai terlaksana dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuci tangan sebelum makan, memberantas jentik nyamuk.

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah juga berdampak besar bagi siswa mereka juga membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah dengan cara mengepel lantai rumah, menjaga kebersihan sekolah dan membantu orang tua menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Hal tersebut berdampak sangat positif bagi Guru, siswa dan orang tua. Selain membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat, hal ini juga bertujuan untuk memupuk kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekitar terutama sekolah karena tempat belajar yang bersih, rapi dan asri sangat berdampak baik untuk berjalannya proses pembelajaran yang efektif dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat di MTsN 3 Jember diterapkan sudah sejak lama tetapi masih belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dan dengan adanya budaya perilaku hidup bersih ini siswa MTsN 3 Jember sedikit demi sedikit mampu menerapkan bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah sehingga dari cara berpakaian siswa sampai perilaku menggambarkan budaya religius dengan menjaga kebersihan serta

bertujuan memupuk siswa untuk saling membangun kesadaran di manapun mereka berada sesuai dengan ajaran Islam dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan keindahan dan kebersihan.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Prof.Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K. M.Com.H. yang berjudul Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan bahwasannya Perilaku Kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman serta lingkungan. Selain itu MTsN 3 Jember juga bekerja sama dengan petugas kesehatan atau puskesmas terdekat bertujuan agar siswa dan masyarakat sekolah jauh dari penyakit. perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius siswa salah satunya adalah selalu menjaga wudhu' dan membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar siswa dapat selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat di MTsN 3 Jember.

## **2. Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember (MTsN 3 Jember)**



Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat tersebut segala upaya guru termasuk dalam bentuk teguran ataupun denda yang terbilang cukup besar sehingga menimbulkan ketakutan siswa untuk mengabaikan peraturan seperti piket, membuang sampah ditempatnya dan menjaga kebersihan sekolah bahkan bukan hanya siswa yang wajib mematuhi peraturan tersebut, guru pun harus mematuhi peraturan tersebut sehingga tidak ada kecemburuan sosial antara guru dan siswa karena peraturan tersebut ditunjukkan untuk semua warga sekolah.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Prof.Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K. M.Com.H. yang berjudul Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan bahwasannya Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya termasuk perilaku kesehatan.

Disamping peraturan sekolah yang berlaku sampai saat ini, ada program sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat yaitu dengan Program Jumat Bersih untuk seluruh kelas secara bergantian, dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui ada beberapa cara dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat disekolah yaitu dengan cara menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan membuang sampah pada tempat hal ini bertujuan agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan indah. Hal tersebut didukung dengan proses dan peraturan

yang berlaku seperti dengan denda yang berlaku pada siswa dan guru yang melanggar peraturan tersebut. Dikenakan denda Rp. 100.000,00,- bagi kelas yang kotor dan tidak menjaga kebersihan dan Rp. 5000,- bagi siswa dan guru yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Peraturan tersebut bukan hanya berlaku pada siswa tetapi juga pada guru sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial dan membedakan antara peraturan guru dan siswa yang berlaku.

Terdapat beberapa masalah yang di alami oleh siswa di MTsN 3 Jember dalam menjaga kebersihan diantaranya yaitu kurangnya kesadaran siswa dan adanya siswa yang membuang sisa makanan, adanya daun- daun yang berceceran kemudian plastik dan karet sehingga menyebabkan tidak seimbangya lingkungan MTsN 3 Jember. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati menjelaskan bahwa. : “Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangya lingkungan hidup, daun- daun, plastik, kain bekas, karet dan lain- lain.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan dengan teori tersebut bahwa yang menjadi penghambat utama dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat yaitu faktor utamanya adalah kesadaran diri dari warga MTsN 3 Jember sehingga menyebabkan tidak seimbangya lingkungan hidup. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati.

---

<sup>89</sup> Rahmawati, *PHBS Perilaku Hidup*, 123

Adanya beberapa cara menjaga lingkungan bersih dan sehat untuk menumbuhkan budaya religius terutama dengan cara menyapu, mengepel, membersihkan ruang kelas dan membersihkan selokan disekolah. Hal tersebut juga didukung oleh Program sekolah yaitu Program Jumat bersih dengan sistem bergantian setiap kelasnya dan program tersebut juga berjalan sudah lama dengan peraturan- peraturan yang berlaku salah satunya dengan denda Uang sebesar Rp. 100.000,00,- bagi kelas yang kotor dan Rp. 5000,- bagi siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga dengan cara seperti itu siswa mematuhi semua peraturan sekolah untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat tersebut segala upaya guru termasuk dalam bentuk teguran ataupun denda yang terbilang cukup besar sehingga menimbulkan ketakutan siswa untuk mengabaikan peraturan seperti piket, membuang sampah ditempatnya dan menjaga kebersihan sekolah bahkan bukan hanya siswa yang wajib mematuhi peraturan tersebut, guru pun harus mematuhi peraturan tersebut sehingga tidak ada kecemburuan sosial antara guru dan siswa karena peraturan tersebut ditunjukkan untuk semua warga sekolah.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Penyajian data dan analisis data, maka langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius siswa salah satunya di sekolah adalah selalu menjaga wudhu' dan membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar siswa dapat selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat di MTsN 3 Jember. Selain perilaku PHBS di sekolah, pembiasaan PHBS yang sudah didapat di sekolah juga dapat diterapkan rumah tangga. Manfaat menerapkan PHBS di rumah tangga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan, juga terbiasa untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan anak dapat tumbuh sehat dan bergizi. PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

2. Menjaga lingkungan bersih dan sehat tersebut segala upaya guru termasuk dalam bentuk teguran ataupun denda yang terbilang cukup besar sehingga menimbulkan ketakutan siswa untuk mengabaikan peraturan seperti piket, membuang sampah ditempatnya dan menjaga kebersihan sekolah bahkan bukan hanya siswa yang wajib mematuhi peraturan tersebut, guru pun harus mematuhi peraturan. Disamping peraturan sekolah yang berlaku sampai saat ini, ada program sekolah yang rutin dilakukan setiap hari jumat yaitu dengan Program Jumat Bersih untuk seluruh kelas secara bergantian, dengan jadwal yang sudah ditentukan. Adanya beberapa cara menjaga lingkungan bersih dan sehat untuk menumbuhkan budaya religius terutama dengan cara menyapu, mengepel, membersihkan ruang kelas dan membersihkan selokan disekolah. Hal tersebut juga didukung oleh Program sekolah yaitu Program Jumat bersih dengan sistem bergantian setiap kelasnya dan program tersebut juga berjalan sudah lama dengan peraturan- peraturan yang berlaku salah satunya dengan denda Uang sebesar Rp. 100.000,00,- bagi kelas yang kotor dan Rp. 5000,- bagi siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga dengan cara seperti itu siswa mematuhi semua peraturan sekolah.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan di MTsN 3 Jember ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan masukan mengenai Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember.

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Pembiasaan hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember sangat berpengaruh besar dalam perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian di sekolah maupun di rumah sehingga pembiasaan hidup bersih dan sehat ini wajib untuk di kembangkan dari tahun ke tahun.

### 2. Bagi Guru

Untuk pembiasaan hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember alangkah baiknya jika lebih memperhatikan fasilitas kebersihan terlebih dahulu dan lebih mengawasi proses kebersihan di sekolah itu sendiri.

### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya terus meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sert menjaga lingkungan. Dengan demikian siswa dapat hidup dengan sehat serta meningkatkan kualitas hidup dengan kebersihan di sekolah maupun diluar sekolah.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnilda. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 07 kec. Talawi Kota Sawahlunto*. Skripsi Universitas Negeri Padang. Diakses 16 Juli 2019.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Berbagai Tatanan*.
- Fathurrohman. Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Kemenkes. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pembinaan PHBS*
- Kholis. Nur. 200. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia.
- Lilis Sugiarti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten*. Skripsi IAIN JEMBER, diakses 16 Juli 2019
- Miles. Metthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook America*: Arizona State University.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi* Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nurrachim, Arzia. *Nilai Sosi*. <http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2009/0/analai-dan-norma-sosial>
- Proverawati, Atikah. Dkk. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sator, Djam'an. dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sosrodihardjo, Soedjito. 1991. *Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugianto, Dedy. *Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Sekecamatan Jetis Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 16 Juli 2019
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Teras.
- Sulistiyorini. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Teras.
- Sumiyati. 2015. *Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo DIY. Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 16 Juli 2019
- Suparto. 2016. *nilai sosia*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial). September
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Zubaedi. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar





## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hiliyatul Karimah

NIM : T20151116

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Klatakan – Tanggul – Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember”**. adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 April 2020  
Saya yang menyatakan



Hiliyatul Karimah  
NIM. T20151116

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</li> <li>Budaya Religius</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Luas Lingkup Hidup Bersih dan Sehat</li> <li>Nilai Religius</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah</li> <li>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga</li> <li>Nilai Sosial</li> <li>Nilai Agama</li> <li>Nilai Ibadah</li> <li>Nilai Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber data primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru</li> <li>Siswa</li> <li>Petugas kebersihan sekolah</li> </ol> </li> <li>Sumber data sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis penelitian menggunakan <i>Field Research</i></li> <li>Teknik pengumpulan data menggunakan <i>Purposive Sampling</i></li> <li>Metode pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data : Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles And</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 JEMBER?</li> <li>Bagaimana Menjaga Lingkungan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTSN 3 JEMBER?</li> </ol>

					<p>Hubberman dan saldana dengan langkah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)</li> <li>b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusions: Drawing/ Verifying</i>)</li> </ol> <p>6. Keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol>
--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

Lampiran 3\

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**LOKASI MTs Negeri 3 Jember Manggisang Tanggul**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu, 12 Oktober 2019	Penyerahan surat penelitian kepada MTs Negeri 3 Jember kepada Ibu Yudi Yunidian, S.Pd. Selaku waka kurikulum	
2.	Sabtu, 12 Oktober 2019	Persetujuan penelitian oleh kepala MTs Negeri 3 Jember ( Drs. Riduwan)	
3.	Sabtu, 19 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember ( Marshanda)	
4.	Sabtu, 19 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember ( Aldo)	
5.	Senin, 21 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember ( Syahun)	
6.	Senin, 21 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember ( Siti Romla )	
7.	Senin, 21 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember ( Suryaningsih)	
8.	Jumat, 25 Oktober 2019	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Jember ( Uswatun Hasanah, S.Pd.I.)	
9.	Jumat, 25 Oktober 2019	Wawancara dengan Guru Fikih MTs Negeri 3 Jember ( Hj. Endang Rohmawati, S.Ag. )	
10.	Jumat, 25 Oktober 2019	Wawancara dengan Staf Sarana Prasarana MTs Negeri 3 Jember ( Sri Taqiyati, S.Pd.I.)	
11.	Senin, 28 Oktober 2019	Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Jember ( Drs. Riduwan)	



## Lampiran 4

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sistem pelaksanaan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 3 Jember
2. Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 3 Jember
3. Faktor yang mendukung terlaksananya program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 3 Jember

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem pelaksanaan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat terlaksananya program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
3. Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

4. Apa saja tindakan dilakukan agar siswa dapat menjaga lingkungan bersih dan sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
5. Bagaimana sistem pelaksanaan untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
6. Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan menjaga lingkungan bersih dan sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Lokasi atau tempat MTsN 3 Jember
2. Profil MTsN 3 Jember
3. Visi dan Misi MTsN 3 Jember
4. Dokumentasi berupa foto- foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian



## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No 1 Mangrove Telp. (0331) 487501 Fax. (0331) 472650 Kode Pos. 68135  
Website: [www.http://tik.iajnember.ac.id](http://tik.iajnember.ac.id) e-mail: [iajnember@iajnember.ac.id](mailto:iajnember@iajnember.ac.id)

Nomor : B 3669/In 2013 a/PP 00 9/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
27 September 2019

Yth. Kepala Kepala MTsN 3 Jember  
Jl. Argopuro No. 05 Tanggul  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama : Hilyatul Karimah  
NIM : T201511116  
Semester : 9  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik Pada Kelas VIII MTsN 3 Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik
4. Petugas Kebersihan

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





## Lampiran 6

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER III**  
Jalan Argopuro No. 5 Telp. (0336) 441461 Tanggul - Jember  
Email : mtsn3jember@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-333 /Mts 13.03/TL 00/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, menerangkan bahwa

Nama : HILİYATUL KARIMAH  
NIMKO : T20151116  
Semester : 9  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa Sekolah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Jember Program S1 dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 12 Oktober 2019 sampai dengan 28 Oktober 2019 sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "*Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta Didik MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 7

### BIODATA PENULIS



Nama : Hiliyatul Karimah  
NIM : T20151116  
TTL : Jember, 04 Agustus 1996  
Alamat : Klatakan – Tanggul - Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

#### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN Klatakan 01 Tanggul
2. SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger- Jember
3. Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin Ketapang- Kota Probolinggo
4. Institut Agama Islam Negeri Jember